

**PENGARUH *CASH TURNOVER* DAN *RECEIVABLE TURNOVER* TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT. BANK MEGA SYARIAH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Perbankan Syariah**



OLEH :

**DINA DWI KANDA
NIM.17631030**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Dina Dwi Kanda** mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: **"Pengaruh Cash Turnover dan Receivable Turnover terhadap Profitabilitas PT Bank Mega Syariah"**. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb


Curup, 17 November 2021

Pembimbing I



Dr. Muhammad Idris, SE., M.Pd., MM
NIP. 197502192006041008

Pembimbing II



Rahman Arifin, ME
NIP. 1988 1221 201903 1009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Dwi Kanda
Nomor Induk Mahasiswa : 17631030
Jurusan/Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup 17 November 2021

Penulis



Dina Dwi Kanda
Nim: 17631030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas syariah@ekonomiislams@emil.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 019 /In.34/FS/PP.00.9/07/2022

Nama : Dina Dwi Kanda
NIM : 17631030
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* Terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 09 Februari 2022
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
IAIN Curup Ruang 3

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua

E.Khairati, MA
NIP 19780517 201101 2 009

Sekretaris

Toni Agustian, M.H
NIP. 199808042019031011

Penguji I,

Hendrianto, MA
NIDN: 202168701

Penguji II,

Khairul Umam Khudori, M.E.I
NIP. 19900725 201801 1 001

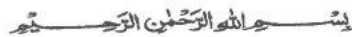
Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



Dr. Yusufri, M.Ag

NIP 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah *Subhanahu wata'ala* yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang berkat rahmat dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau sekarang kita berada dalam zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap profitabilitas PT. Bank Mega Syariah” yang disusun oleh penulis sendiri sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam ilmu Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syaria'ah.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan penelitian ini terutama:

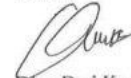
1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
2. Bapak Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, Dr. Yusefri M.Ag.
3. Bapak Wakil Dekan 1 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM sekaligus selaku Pembimbing I dalam mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Wakil Dekan 2 Noprizal, M.Ag selaku Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
5. Bapak Ketua Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup. Khairul Umam Khudhori, M.E.I

1. Bapak Rahman Arifin, ME selaku Pembimbing II dalam mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini..
2. Ibu Fitmawati M.E selaku pembimbing akademik penulis
3. Segenap dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan dan telah yang memberikan arahan serta masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca. Mungkin dalam penyusunan penelitian ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritikan dan saran dari para pembaca, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan penelitian lainnya dimasa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Curup, 17 November 2021

Penulis



Dina Dwi Kanda

17631030

Motto

"Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak bisa menunggu"

-Benjamin Franklin

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah, atas ridho dan nikmat dari-Mu ya Allah SWT sehingga "skripsi" ini dapat terselesaikan dengan baik, dan dengan tulus skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Ayah "Julian Effendi" dan Ibu "Efy Wati" dan saudara-saudariku iisnani septiyanti, Devi Oktavia dan Adi Aji yang selama ini telah membesarkanku, mendidik, dan memberikan kasih sayangnya sehingga sampai saat ini penulis mampu menyelesaikan pendidikan penulis ditingkat strata satu dalam ilmu syariah dan ekonomi islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Teman dan sahabatku Dwi vetri, Desi Nopita Sari, Dede Asian Sagita, Devin Devianti yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2017 dari lokal A, B, C, dan D.
4. Almamaterku.

PENGARUH *CASH TURNOVER* DAN *RECEIVABLE TURNOVER* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK MEGA SYARIAH

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh antara Pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mega Syariah periode 2016 sampai dengan 2020 dengan berbagai fenomena yang terjadi pada saat ini. Variabel yang diuji adalah bagaimana pengaruh (1) *Cash Turnover* (X1) dan (2) *Receivable Turnover* (X2) sebagai variabel bebas terhadap profitabilitas *Return On Asset* pada PT. Bank Mega Syariah.

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Jenis data dan sumber data pada penelitian ini adalah data runtut waktu yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah yang diunduh langsung di website resmi masing-masing PT. Bank Mega Syariah, dan juga didapat dari studi kepustakaan dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Turnover* (X1) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset* (Y) dengan melihat hasil pengujian menunjukkan nilai hasil uji T dapat diketahui variabel *Cash Turnover* diperoleh nilai thitung = 2.895 > nilai ttabel 2.110 dan nilai signifikansinya sebesar $0.010 < \alpha = 0,05$ maka *Cash Turnover* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (Y). *Receivable Turnover* (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset* (Y). Berdasarkan hasil nilai uji T Nilai thitung variabel adalah -1.586 lebih kecil jika dilihat dari nilai ttabel 2.110 dan nilai signifikansinya $0.131 > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Receivable Turnover* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (Y). *Cash Turnover* (X1) dan *Receivable Turnover* (X2) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (Y). Berdasarkan hasil yang didapatkan maka dengan melihat hasil nilai uji F dengan Fhitung sebesar 4.799 > Ftabel = 3,55 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ sehingga variabel *Cash Turnover* (X1) dan *Receivable Turnover* (X2), secara bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap variabel profitabilitas *Return On Assets* (Y).

Kata kunci: *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, *Profitabilitas*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
A. Latar belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Hipotesis	6
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Literatur.....	12
H. Definisi Operasional	23
I. Metode Penelitian	26
BAB II	33
A. <i>Cash Turnover</i> (Perputaran Kas).....	33
B. <i>Receivable Turnover</i> (Perputaran Piutang).....	38
C. Profitabilitas.....	43
D. Kerangka Berpikir	48
BAB III.....	52
A. Sejarah Singkat dan Perkembangan Perusahaan	52

B. Visi dan Misi Bank Mega Syariah.....	54
C. Nilai-nilai.....	54
D. Produk dan Jasa	56
E. Lambang Perusahaan.....	57
F. Struktur Organisasi	59
BAB IV	61
A. Hasil.....	61
B. Pembahasan Analisis Penelitian	100
BAB V.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Review Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Perputaran kas pada Bank Mega Syariah Tahun 2016	63
Tabel 4.2 Perputaran kas pada Bank Mega Syariah Tahun 2017	65
Tabel 4.3 Perputaran kas pada Bank Mega Syariah Tahun 2018	67
Tabel 4.4 Perputaran kas pada Bank Mega Syariah Tahun 2019	69
Tabel 4.5 Perputaran kas pada Bank Mega Syariah Tahun 2020	71
Tabel 4.6 Perputaran piutang pada Bank Mega Syariah Tahun 2016.....	74
Tabel 4.7 Perputaran piutang pada Bank Mega Syariah Tahun 2017.....	76
Tabel 4.8 Perputaran piutang pada Bank Mega Syariah Tahun 2018.....	78
Tabel 4.9 Perputaran piutang pada Bank Mega Syariah Tahun 2019.....	80
Tabel 4.10 Perputaran piutang pada Bank Mega Syariah Tahun 2020.....	82
Tabel 4.11 <i>Return On Asset</i> pada Bank Mega Syariah Tahun 2016.....	84
Tabel 4.12 <i>Return On Asset</i> pada Bank Mega Syariah Tahun 2017.....	85
Tabel 4.13 <i>Return On Asset</i> pada Bank Mega Syariah Tahun 2018.....	86
Tabel 4.14 <i>Return On Asset</i> pada Bank Mega Syariah Tahun 2019.....	87
Tabel 4.15 <i>Return On Asset</i> pada Bank Mega Syariah Tahun 2020.....	88
Tabel 4.16 Uji Regresi Linear Berganda.....	90
Tabel 4.17 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	92
Tabel 4.18 Hasil Uji Scatterplot.....	93
Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinearitas.....	94
Tabel 4.20 Hasil Uji Autokorelasi	95
Tabel 4.21 Hasil Uji T.....	96
Tabel 4.22 Hasil Uji F.....	98
Tabel 4.23 Hasil Koefisien Determinasi	99

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 <i>Cash Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> dan Roa Tahun 2016.....	5
Diagram 2.1 Kerangka Analisis	49
Diagram 3.1 Struktur Organisasi.....	60
Diagram 4.1 Hasil Perhitungan <i>Cash Turnover</i> (Perputaran Kas) pada Bank Mega Syariah periode 2016-2020	72
Diagram 4.2 Hasil Perhitungan <i>Receivable Turnover</i> (Perputaran Piutang) pada Bank Mega Syariah periode 2016-2020.....	83
Diagram 4.3 Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> (Perputaran Piutang) pada Bank Mega Syariah periode 2016-2020.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lembaga PT. Bank Mega Syariah.....	58
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sistem keuangan merupakan suatu sarana penting dalam peradaban masyarakat modern. Tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada peminjam kemudian digunakan untuk ditanamkan pada sektor industri atau investasi, disamping digunakan untuk aktivitas membeli barang dan jasa-jasa sehingga aktivitas ekonomi dapat tumbuh dan berkembang sehingga meningkatkan standar kehidupan.¹

Perbankan syariah adalah salah satu lembaga keuangan yang ada di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pada Bab 1 pasal 1 dan ayat 7 disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurutnya jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah.² Ada banyak pendapat yang mendefinisikan tentang perbankan syariah dan semua definisi tersebut mengacu pada konsep dan isi Alquran, Hadis, kias dan ijmak para ulama.

¹ Thamrin Abdullah, dan Francis Tantri. *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 1.

² Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*(Bandung: Alfabeta, 2014), h. 31.

Konsep bank syariah di Indonesia dimulai melalui Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 yang menyatakan kemungkinan mengatur peluang usaha syariah bagi bank konvensional. Kemudian secara tegas dinyatakan terdapat *dual banking system* dalam dunia perbankan dengan adanya perubahan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 menjadi Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998. Hal ini semakin memberikan stimulus berkembangnya bank syariah di Indonesia, termasuk bank-bank konvensional yang ikut mendirikan institusi syariah atau unit usaha syariah sendiri. Sepuluh tahun setelah Undang-Undang Nomor 10 tersebut terbit, Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.³

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah Indonesia tercatat sampai dengan Juni 2019 ada sebanyak 14 Bank Umum Syariah.⁴ Hal ini membuktikan bahwa perbankan syariah di Indonesia dapat berkembang dengan baik dan semakin meningkatnya minat masyarakat yang mayoritas muslim dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Adapun 14 Bank Umum syariah tersebut terdiri dari PT Bank Aceh Syariah, PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT BCA Syariah, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dan PT Maybank Syariah Indonesia.

³ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 5.

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, edisi September 2020, h. 4.

Salah satu dari Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia tersebut adalah Bank Mega Syariah. Bank Mega Syariah berawal dari anak usaha Asuransi Tugu yaitu PT Bank Umum Tugu yang kemudian diambil alih CT Corp melalui Mega Corpora pada tahun 2001 dan dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada tahun 2004. PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) resmi beroperasi sebagai bank syariah pada 25 Agustus 2004. Sejak 2 November 2010, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.⁵ Sesuai dengan tujuan ekonomis bank pada umumnya, yaitu memperoleh keuntungan, Bank Mega Syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menciptakan perbankan yang efektif dan efisien. Indikator yang biasanya digunakan bank syariah untuk mengukur kinerjanya adalah profitabilitas.

Mengukur profitabilitas menjadi hal yang sangat penting bagi bank syariah, karena dengan profitabilitas bank syariah dapat mengetahui apakah keuntungan yang ditargetkan dalam suatu periode tertentu sudah tercapai atau belum. Keuntungan tersebut yang nantinya menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya. Hal ini karena laba atau keuntungan yang dihasilkan tersebut akan digunakan untuk membiayai kebutuhan operasionalnya. Dengan profitabilitas yang tinggi, bank syariah dapat meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modalnya dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana

⁵ Bank Mega Syariah, *About Mega Syariah*, diakses dari <http://www.megasyariah.co.id>, pada 17 februari 2021.

yang dimilikinya. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik, begitupun sebaliknya.⁶

Perkembangan dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi, dapat berpengaruh terhadap kinerja suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Lemahnya kondisi bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat menutupi terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun. Penurunan kinerja bank dapat menurunkan pula kepercayaan masyarakat. Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT. Bank Mega Syariah selalu berpegang pada azas keterbukaan dan kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini Pemanfaatan aktiva dan piutang bisa dinilai dari besar finansial dan non finansial yang disalurkan kepada masyarakat sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas.

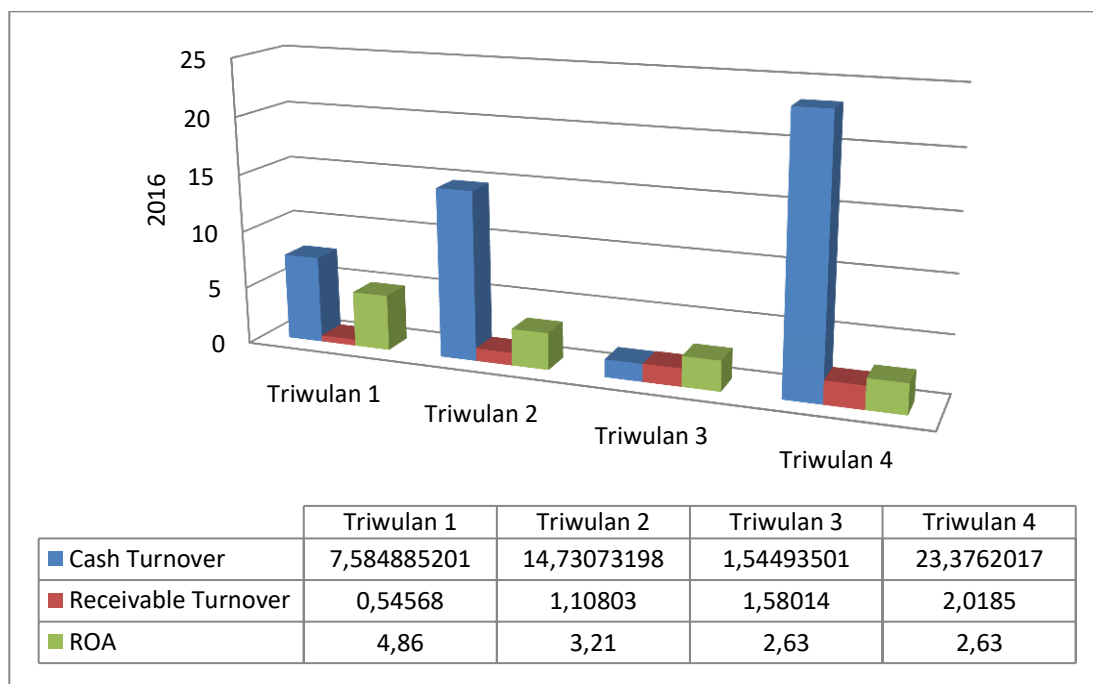
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas mempunyai arti penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

⁶ Ni Made Elin Sukmawatin dan Ida Bagus Anom Purbawangsa, "Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No. 9, 2016, 5400.

Berikut data awal yang dikumpulkan oleh peneliti dengan variabel yang digunakan yaitu *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan ROA.

Diagram 1.1

Cash Turnover, Receivable Turnover, dan ROA Tahun 2016



Sumber: *Annual Report* data diolah, 2021

Berdasarkan` data dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mega Syariah”.

B. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah serta menghindari akan luasnya pembahasan, maka untuk pembahasan selanjutnya difokuskan dan dibatasi pada Pengaruh *Cash Turnover* dan *Account Receible* Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mega Syariah. Sedangkan objek penulisan dibatasi oleh:

1. Penelitian ini dibatasi pada *Cash Turnover* sebagai variabel (X1) dan *Receivable Turnover* sebagai (X2) pada penelitian ini
2. Penelitian ini juga dibatasi oleh profitabilitas dengan variabel (Y) yang berupa rasio *Return On Asset (ROA)* digunakan pada penelitian ini karena rasio yang digunakan untuk melihat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas bank secara keseluruhan dan semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat dan *ROA* juga dikenal dengan tingkat pengembalian asset hal inilah yang ingin dilihat oleh peneliti.
3. Laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah pada periode tahun 2016 sampai dengan 2020.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dikatakan sementara, karena jawaban yang didasarkan baru berupa teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.⁷

1. Pengaruh *Cash Turnover* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Cash turnover yang merupakan pengukuran berapa kali uang kas yang berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan, semakin tinggi perputaran kas pada suatu perusahaan maka akan semakin baik

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017) h.74

perusahaan tersebut dalam menggunakan kasnya.⁸

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Rika Ayu Nurafika, dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen”, hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.⁹ Selanjutnya penelitian dari Eka Ayu Rahayu, dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”, hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹⁰

Berdasarkan teori serta adanya perbedaan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho: tidak ada pengaruh *Cash Turnover* terhadap profitabilitas

Ha: ada pengaruh *Cash Turnover* terhadap profitabilitas

2. Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap Profitabilitas (ROA)

Receivable Turnover yang merupakan cara untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang

⁸ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) h.62

⁹ Rika A.Nurafika, “Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen.” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 2018, 4.1.

¹⁰ Eka Ayu Rahayu, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 2014, 2.4.

ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.¹¹ Semakin cepat perputaran artinya semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan penjualan bersih tentu dengan naiknya turnover dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.¹²

Berdasarkan penelitian oleh Rilla Werdingtias dan Sam'ani dengan judul penelitian "Analisis Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2011-2017.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Dormauli Manurung dengan judul penelitian "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Cash Turn Over*, *Receivable Turn Over*, *Non Performing Loan*, dan BOPO Terhadap *Earning Power* (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2011 – 2013)" dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran piutang (*receivable turnover*) tidak berpengaruh terhadap ROA.¹⁴

¹¹ Kasmir, *Analisis laporan Keuangan*, (Jakarta, : PT Raja Grafindo Persada, 2009) h.176

¹² *Ibid*, h.208

¹³ Rilla Werdingtias dan Sam'ani "Analisis Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017" *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 8 No. 1, Januari 2018

¹⁴ Dormauli Manurung, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Cash Turn Over*, *Receivable Turn Over*, *Non Performing Loan*, Dan Bopo Terhadap *Earning Power* (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2011–2013)." *Jurnal Umrah*

Berdasarkan teori serta adanya perbedaan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho: tidak ada pengaruh *Receivable Turnover* terhadap profitabilitas

Ha: ada pengaruh *Receivable Turnover* terhadap profitabilitas

3. Pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh M. Basri Kamal dengan judul penelitian “*Pengaruh Receivabel Turnover Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*” Menunjukkan hasil penelitiannya yaitu secara simultan penelitian ini membuktikan bahwa *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.¹⁵ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Masdiana Fitri dengan judul penelitian “*Pengaruh Cash Turnover Dan Receivable Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017*” dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

¹⁵ M. Basri Kamal,” Pengaruh *Receivable Turn Over* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Return On Asset (Roa)* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol. 17, No. 02, Oktober 2016. ISSN: 1693-7619 (Print) <http://jurnal.umsu.ac.id> h.68

secara simultan *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).¹⁶

Berdasarkan teori serta adanya perbedaan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho: tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap profitabilitas

Ha: ada pengaruh secara simultan antara variabel *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap profitabilitas

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pengaruh *cash turnover* terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Mega Syariah ?
2. Bagaimana pengaruh *Receivable Turnover* terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Mega Syariah ?
3. Apakah *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Mega Syariah ?

¹⁶ Masdiana Fitri, "Pengaruh Cash Turnover Dan Receivable Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017". *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2019

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Mega Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Mega Syariah.
3. Untuk mengetahui Apakah *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Mega Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Manfaat secara teoritis diharapkan berguna sebagai bahan untuk memperjelas tentang Pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* Terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis, dapat dipergunakan sebagai suatu bahan informasi bagi masyarakat.

- a. Bagi penulis, penelitian yang dilakukan bisa memberikan informasi- informasi baru atas hasil penelitian di samping mengimplementasikan teori yang di peroleh dari perguruan tinggi dan supaya bisa menambah wawasan bagi penulis dalam mengembangkan kemampuan dalam memahami Pengaruh

Cash Turnover dan *Receivable Turnover* terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah.

- b. Bagi Civitas Akademik, dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah dan sebagai literatur guna penelitian lanjut dengan tema penelitian yang sama.
- c. Bagi lembaga perbankan syariah, penelitian ini bermanfaat sebagai informasi tambahan bagi lembaga keuangan dalam melihat pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah sehingga dapat dijadikan acuan dalam perusahaan tersebut.
- d. Bagi masyarakat, sebagai pedoman dalam mengajukan pembiayaan ke Bank Mega Syariah dengan melihat kondisi *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah itu sendiri.

G. Kajian Literatur

1. Teori

a. *Cash Turnover* (Perputaran Kas)

Kas merupakan jumlah seluruh uang tunai yang dimiliki oleh bank, baik uang tunai yang terdapat di kantor pusat bank, di kantor cabang luar negeri maupun dalam negeri. Kas adalah mata uang kertas dan logam baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

Termasuk dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya kepada Bank Indonesia.¹⁷

Setiap bank harus mampu mengelola kas dan memiliki manajemen kas yang akurat, sehingga uang kas dapat dikelola secara efisien. Bank perlu mengatur persediaan uang kas yang baik yang terdapat di kantor pusat, kantor cabang, maupun kantor kas. Bank memerlukan saldo kas yang cukup untuk melayani penarikan secara tunai oleh nasabah. Di sisi lain, persediaan kas yang berlebihan juga menimbulkan *opportunity cost*, karena uang yang tersedia di bank tidak dapat menimbulkan pendapatan.¹⁸

Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini akan mencerminkan adanya over investment dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan pendapatan operasional dengan jumlah rata-rata kas.¹⁹

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{jumlah rata-rata kas}}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan

¹⁷ Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, h. 136.

¹⁸ *Ibid.*, h. 138.

¹⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Cet.1; Jakarta: Kencana, 2010), h. 220.

dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelolah kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula.²⁰

b. *Receivable Turnover*

Piutang adalah hak menagih pemberian uang, jasa atau dana kepada penerima barang, jasa atau dana yang berbentuk hubungan dimana pihak yang membentuk hubungan dimana pihak yang satu berhutang dengan pihak yang lain.²¹ Adapun perputaran piutang adalah rasio yang dipakai untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.²²

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Cara menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Rumus perputaran piutang adalah sebagai berikut:²³

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

²⁰ *Ibid*, h. 225

²¹ Hermawan, et al, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013) h.

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) h. 176

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Cet: 1 Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 114

Dimana untuk mengetahui rata-rata piutang adalah :

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Saldo Awal Piutang} + \text{Saldo Akhir Piutang}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Dapat disimpulkan bahwa piutang adalah tuntutan atau tagihan hak perusahaan kepada pihak ketiga dalam bentuk uang, barang maupun jasa yang timbul karena adanya penjualan secara kredit.

c. Profitabilitas

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.²⁴ Semakin besar tingkat keuntungan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yakni,²⁵

1. *Profit Margin*

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rumus yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on Asset*

²⁴Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Cet.VII; Yogyakarta: Ekonisia, 2007) h. 222-223.

²⁵*Ibid*, h. 223-224.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT,

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity*

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Ayu Nurafika, dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen”, Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.²⁶

²⁶ Rika A. Nurafika, “Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen.” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 2018, 4.1.

Penelitian dari Eka Ayu Rahayu, dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”, jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah eksploratif yang dilanjutkan dengan deskriptif kuantitatif dengan populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2012 dengan teknik pengambilan *sampel purposive sampling*. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur, hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur²⁷

Berdasarkan penelitian oleh Rilla Werdingtyas dan Sam’ani dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017” jenis penelitiannya yaitu kausal yang merupakan penelitian yang mengkaji hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* Berdasarkan kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel, perusahaan yang memenuhi kriteria untuk

²⁷ Eka Ayu Rahayu, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 2014, 2.4.

menjadi sampel adalah 20 (dua puluh) perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, *Working Capital Turnover* (WCTO) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) periode 2011-2017.²⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Dormauli Manurung dengan judul penelitian “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Cash Turn Over*, *Receivable Turn Over*, *Non Performing Loan*, Dan *Bopo* Terhadap Earning Power (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2011 – 2013)” Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel 21 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari www.idx.co.id. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan : CAR

²⁸ Rilla Werdingtias dan Sam'ani “Analisis Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017” *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 8 No. 1, Januari 2018*

berpengaruh terhadap ROA, perputaran kas (*Cash Turnover*) tidak berpengaruh terhadap ROA, perputaran piutang (*Receivable Turnover*) tidak berpengaruh terhadap ROA, *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap ROA, dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap ROA.²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh M. Basri Kamal dengan judul penelitian “Pengaruh *Receivable Turnover* Dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Periode 2009-2013 yang berjumlah 8 perusahaan. Sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah berjumlah 8 perusahaan. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan secara simultan penelitian ini membuktikan bahwa *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.³⁰

²⁹ Dormauli Manurung, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Cash Turn Over*, *Receivable Turn Over*, *Non Performing Loan*, dan BOPO Terhadap *Earning Power* (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2011–2013)." *Jurnal Umrah*

³⁰ M. Basri Kamal, “Pengaruh *Receivable Turn Over* dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol. 17, No. 02, Oktober 2016* ISSN: 1693-7619 (Print) h.68

Penelitian yang dilakukan oleh Masdiana Fitri dengan judul penelitian “Pengaruh *Cash Turnover* Dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017” Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Cash Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Kemudian secara simultan *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).³¹

Tabel 1.1
Review Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Pengaruh <i>Cash Turnover</i> Terhadap Profitabilitas (ROA)				

³¹ Masdiana Fitri, “Pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017”. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2019

1	Rika Ayu Nurafika (2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen	X1= Perputaran Kas, X2=Perputaran Piutang, X3=Perputaran Persediaan Y=Profitabilitas	perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas
2	Eka Ayu Rahayu (2014)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur	X1= Perputaran Kas, X2=Perputaran Piutang, X3=Perputaran Persediaan Y=Profitabilitas	perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
Pengaruh Receivable TurnOver terhadap Profitabilitas (ROA)				
3	Rilla Werdiningtyas dan Sam'ani (2018)	Analisis Pengaruh <i>Receivable Turnover</i> (RTO), <i>Inventory Turnover</i> (ITO), <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017	X1= <i>Receivable Turnover</i> (RTO), X2= <i>Inventory Turnover</i> (ITO), X3= <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO), X4= <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) , Y=Profitabilitas	<i>Receivable Turnover</i> (RTO) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Tabel 1.1 Lanjutan1

4	Dormauli Manurung (2017)	Pengaruh <i>Capital Adequency Ratio, Cash Turn Over, Receivable Turn Over, Non Performing Loan, Dan Bopo</i> Terhadap Earning Power (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2011 – 2013)	X1= <i>Capital Adequency Ratio</i> , X2= <i>Cash Turn Over</i> , X3= <i>Receivable Turn Over</i> , X4= <i>Non Performing Loan</i> , X5= <i>BOPO</i> , Y= <i>Earning Power</i>	perputaran piutang (receivable turnover) tidak berpengaruh terhadap ROA.
Pengaruh <i>Cash Turnover</i> dan <i>Receivable TurnOver</i> terhadap Profitabilitas (ROA)				
5	M. Basri Kamal (2016)	Pengaruh <i>Receivabel Turn Over</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i> (Dar) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	X1= <i>Receivable Turn Over</i> X2= <i>Debt To Asset Ratio</i> (Dar), Y= <i>Return On Asset</i> (ROA)	secara simultan penelitian ini membuktikan bahwa <i>Receivable Turnover</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)
6	Masdiana Fitri (2019)	Pengaruh <i>Cash Turnover</i> dan <i>Receivable Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017	X1= <i>Cash Turnover</i> , X2= <i>Receivable Turnover</i> Y= <i>Return On Asset</i>	secara simultan <i>Cash Turnover</i> dan <i>Receivable Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang peneliti review masing-masing penelitian memiliki objek, hasil, dan waktu yang berbeda sehingga

peneliti ingin melakukan penelitian lanjutan dengan perubahan pada transformasi variabel, berikut perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu:

1. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil temuan yang bertentangan dengan teori.
2. Pada review penelitian terdahulu belum ada penelitian yang menyatakan *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap Profitabilitas (ROA) dalam satu penelitian pada bank syariah.
3. Time series penelitian yang dilakukan peneliti lebih *up to date*, yaitu tahun 2016-2020.

H. Definisi Operasional

Dalam rangka agar tidak terdapat kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian “Pengaruh *Cash Turnover* dan *Account Receivable* terhadap *Profitabilitas* Pada PT. Bank Mega Syariah” maka akan diuraikan arti dari masing-masing kata:

1. Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana “pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek”³², sedangkan menurut Badudu dan Zain “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau

³² Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Jakarta: PT Bina Aksara, 2010), h. 47.

kekuasaan orang lain”³³. Sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.³⁴

Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan kearah yang lebih baik. Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh *Cash Turnover* dan *Account Receivable* terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mega Syariah.

2. *Cash Turnover* (Perputaran Kas)

Kas merupakan jumlah seluruh uang tunai yang dimiliki oleh bank, baik uang tunai yang terdapat di kantor pusat bank, di kantor cabang luar negeri maupun dalam negeri. Kas adalah mata uang kertas dan logam baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Termasuk dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya kepada Bank Indonesia.³⁵ *Cash turnover* dipilih pada penelitian ini karena untuk melihat bagaimana perputaran kas dapat mempengaruhi profitabilitas pada suatu bank khususnya Bank Mega Syariah.

³³ Babadu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), h. 131.

³⁴ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Depok: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 2010), h. 171.

³⁵ Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, h. 136.

3. *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

Receivable Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah maka profitabilitas akan mengalami peningkatan. Hal inilah yang ingin dilihat oleh peneliti yaitu untuk mengukur bagaimana pengaruh dari *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang) ini dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank khususnya Bank Mega Syariah.

4. Profitabilitas

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.³⁶

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

³⁶ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, h. 223-224.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini merupakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif ialah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang dipergunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁷ Alasan mengapa memilih metode pendekatan kuantitatif tersebut karena dalam analisis ini membandingkan dua variabel dari data yang diperoleh agar mengetahui apakah ada pengaruh *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* dengan Profitabilitas pada Bank Mega Syariah Tbk tahun 2016-2020.

2. Instrumen penelitian

a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

Rasio Likuiditas yang terdiri dari:

1. X1: *Cash Turnover*
2. X2: *Receivable Turnover*

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas menggunakan pengukuran (ROA).

Y: *Return On Asset*

³⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 13

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ialah data runtut waktu. Data runtut waktu adalah data yang berurutan waktunya dalam waktu satu periode tertentu tentang sesuatu hal, Penelitian ini menggunakan laporan keuangan pertriwulan PT. Bank Mega Syariah 2016-2020.

Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak didapatkan secara langsung dari lokasi penelitian namun biasanya dikumpulkan oleh suatu lembaga keuangan tertentu dan mendapatkan data secara gratis melalui situs penyedia data atau website khusus.

Data sekunder biasanya berupa hasil dari kajian pustaka yang mendukung penelitian ini yang diperoleh dari literatur yang relevan dengan penelitian. Sumber data sekunder yang dimaksudkan peneliti berbentuk sumber data eksternal, yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber luar. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dimaksud berupa laporan keuangan pertriwulan PT. Bank Mega Syariah periode 2016-2020 yang diunduh langsung dari website resmi Bank Mega Syariah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan

dengan mengumpulkan literatur-literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian yang dapat berupa buku, majalah, surat kabar, dan tulisan-tulisan ilmiah, membaca, meneliti, mempelajari, memahami bahan-bahan tertulis seperti buku referensi, artikel, *e-book*, jurnal, internet dan informasi yang tertulis lainnya yang berkaitan dengan materi *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* dan profitabilitas serta laporan keuangan yang diunduh dari situs resmi Bank Mega Syariah.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) terhadap variable terikat (Return On Asset) analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut :

a. Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) terhadap variable terikat (*Return On Asset*) digunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh variabel bebas. Adapun rumus regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Estimasi Variabel Terikat (ROA)

β_0 : Konstanta dari persamaan regresi

β_1 : Koefisien dari Variable X1 (*Cash TurnOver*)

X1 : Variabel X1 (*Cash TurnOver*)

β_2 : Koefisien dari Variabel X2 (*Receivable TurnOver*)

x2 : Variabel X2 (*Receivable TurnOver*)

ϵ : Residual atau *predictor error*

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda telah dapat digunakan. Pengujian asumsi klasik ini bermaksud untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Maka ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus peneliti penuhi untuk bisa menggambarkan regresi berganda, yaitu sebagai berikut :

- 1) Uji normalitas
- 2) Uji Multikolinearitas
- 3) Uji Heterokedastisitas
- 4) Uji Autokorelasi

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji koefisien regresi parsial (Uji T)

Uji t adalah salah satu uji yang bertujuan digunakan untuk dua atau lebih sampel independen pada prinsipnya akan membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan sama sekali, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan. Dapat disimpulkan bahwa uji koefisien regresi parsial ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria pengujian dengan melihat nilai t_{hitung} dan t_{tabel} apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis diterima sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. serta melihat nilai signifikansinya pada output SPSS yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan yang diperoleh dengan $< 0,05$ maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima.

2) Uji koefisien regresi simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk menguji apakah populasi tempat sampel diambil korelasi atau tidak terdapat sebuah relasi yang signifikan antara variabel-variabel dependen. Kesimpulannya adalah uji f atau uji koefisien regresi simultan bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara keseluruhan diketahui dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai F hitung $> F$ tabel maka hipotesis

penelitian secara keseluruhan diterima (signifikan), jika $F_{hitung} < F_{tabel}$,

maka hipotesis penelitian secara keseluruhan ditolak (tidak signifikan).

Penentuan F didasarkan kepada jumlah variabel independen, taraf kesalahan (5%) dan jumlah populasi penelitian. Selain melihat nilai F_{tabel} tingkat signifikan dapat diketahui secara praktis dengan melihat nilai signifikan (Sig) pada output SPSS.³⁸

3) Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persen yang dijelaskan dalam table anova pada hasil analisis program SPSS.

4) Analisa data secara deskriptif kuantitatif

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk pengumpulan data untuk menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang diteliti, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencadarkan karakteristik individu atau kelompok. Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya. Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk membuat pencadran

³⁸ Moh. Yudi Mahadianto, *Anakisis Parametrik Depensi dengan Program SPSS Untuk Pengolahan Data Tugas Akhir, Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013) h. 55

secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

BAB II

LANDASAN TEORI

J. *Cash Turnover* (Perputaran Kas)

Suatu perusahaan harus memiliki kemampuan untuk memenuhi sekaligus mendanai berbagai kegiatan operasionalnya yang menghasilkan pendapatan melalui pemasaran dilihat dari ketersediaan modal kerja yang cukup menunjukkan bahwa kas telah berjalan dengan baik.⁸⁰ Perusahaan dapat mengetahui kas telah berjalan dengan baik atau tidaknya dapat diketahui dengan melihat rasio perputaran kas.

1. Pengertian *Cash Turnover* (Perputaran Kas)

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan nilai rata-rata kas yang dimiliki oleh perusahaan. Kas adalah mata uang kertas dan logam baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang merupakan satu dari berberapa akun pembentuk modal kerja ini digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang sifatnya sangat likuid, selain itu terdapat akun lainnya yang masuk kedalam komponen modal kerja adalah piutang dan aktiva lancar lainnya.⁸¹

⁸⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h.111

⁸¹ Deri firmansyah, et al, Kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PD. BPR Kota Sukabumi periode tahun 2011 – 2017, *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)* ISSN:2716-0807, Vol 1, No 2, 2020,h. 153-165

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang menunjukkan tingginya volume penjualan.⁸²

Menurut Mustafah, menyatakan bahwa kas berupa uang tunai yang dimiliki perusahaan, dan uang yang ada di bank dalam bentuk deposito atau tabungan dalam jangka pendek yang dapat segera diuang kan sebagai alat pembayaran dan surat berharga lainnya.⁸³

Pengertian lainnya yaitu rasio profitabilitas perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut Kasmir, menyatakan rasio perputaran kas (*Cash Turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang digunakan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Menurut Subramayam, tingkat perputaran kas (*Cash Turnover*) dapat dirumuskan sebagai berikut:⁸⁴

⁸²Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, h. 136.

⁸³Mustafa, *Managemen Keuangan*, (Cet: 1:Yogyakarta : Andi, 2017), h. 25.

⁸⁴Linda Vania Wijaya, “Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No. 1 (2017), h. 75.

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode. Dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman maka dengan jumlah rata-rata kas maka perputaran kas dapat diketahui. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas, kembalinya melalui penjualan atau pendapatan.

1. Tujuan dan Manfaat *Cash Turnover*

Tujuan dan manfaat *cash turnover* menurut Hery secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang sangat lancar tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.

- e. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.⁸⁵

2. Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kas

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas, yaitu:

- a. Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa.
- b. Adanya pembelian barang dan jasa.
- c. Adanya pembayaran biaya-biaya operasional.
- d. Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman.
- e. Adanya pengeluaran untuk investasi.
- f. Adanya penerimaan dari pendapatan.
- g. Adanya penerimaan dari pinjaman.
- h. Dan faktor lainnya.

3. Sumber dan Penggunaan Kas

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

⁸⁵Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Cet: 1 Jakarta:PT. Grasindo, 2016, h. 151

- a. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (intangible assets), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- b. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- c. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- d. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena ada penjualan dan sebagainya.
- e. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.
- f. Keuntungan dari operasi perusahaan, apabila perusahaan memperoleh keuntungan neto dari operasinya berarti ada tambahan dana dari perusahaan yang bersangkutan.

Adapun penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

- a. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva lainnya.

- b. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- c. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
- d. Pembelian barang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
- e. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan sebagainya.
- f. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan. Terjadinya kerugian dalam operasi perusahaan dalam mengakibatkan berkurangnya kas atau menimbulkan utang yaitu bila diperlukan dana untuk menutup kerugian tersebut.⁸⁶

B. *Receivable Turnover*(Perputaran Piutang)

1. Pengertian *Receivable Turnover*(Perputaran Piutang)

Piutang adalah uang yang dipinjamkan perusahaan atau tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pihak ketiga di karena kan transaksi penjualan maupun penyewaan barang secara kredit atau piutang adalah tuntutan kepada pihak lain untuk memperoleh uang, barang atau jasa tertentu pada masa yang akan datang sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang

⁸⁶Melani Damanik, *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam meningkatkan Laba Bersih Pada Pt Indofood Suka Makmur Tbk*, Skripsi(Medan: UIN Medan, 2017), h. 12.

dilakukan saat ini atau kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran-kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan berbentuk kredit. Adanya penjualan kredit akan menimbulkan piutang yang akan diterima pada saat jatuh tempo.⁸⁷

Piutang adalah hak menagih pemberian uang, jasa atau dana kepada penerima barang, jasa atau dana yang berbentuk hubungan dimana pihak yang membentuk hubungan dimana pihak yang satu berhutang dengan pihak yang lain.⁸⁸ Adapun perputaran piutang adalah rasio yang dipakai untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.⁸⁹ Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Cara menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Rumus perputaran piutang adalah sebagai berikut:⁹⁰

$$\text{Penjualan Kredit} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Dimana untuk mengetahui rata-rata piutang adalah :

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Saldo Awal Piutang} + \text{Saldo Akhir Piutang}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

⁸⁷ Arfan Ikhsan, Dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, Medan: Madenatera, 2016, h. 81.

⁸⁸ Hermawan, Dkk, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013, h.

⁸⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,) 2012, h. 176

⁹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Cet: 1 Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 114

Dapat disimpulkan bahwa piutang adalah tuntutan atau tagihan hak perusahaan kepada pihak ketiga dalam bentuk uang, barang maupun jasa yang timbul karena adanya penjualan secara kredit.

2. Manfaat dan tujuan *Receivable Turnover*

Menurut Kasmir, terdapat beberapa tujuan perputaran piutang antara lain adalah untuk :

- a. Meningkatkan penjualan
- b. Meningkatkan laba
- c. Menjaga loyalitas pelanggan

Selain tujuan yang ingin dicapai di atas, terdapat beberapa manfaat piutang yaitu :

- a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.⁹¹

⁹¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Cet: 5 Jakarta : PT. Rajawali pers, 2012),h.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Volume Penjualan Kredit Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitas.
- b. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.
- c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang

diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

- d. Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijakan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.
- e. Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan Kebiasaan para langgan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langgan membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat disebabkan beberapa faktor sebagai berikut:

- a. turunnya penjualan dan naiknya piutang
- b. turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar
- c. naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.

- d. turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
- e. naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.⁹²

C. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, semakin tinggi laba yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin kinerjanya begitupun sebaliknya.. Rasio profitabilitas ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir, menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.⁹³ Menurut Rahmat Agus Sartono, menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.⁹⁴

Menurut Husein Umar, menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah sebagai rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

⁹²Melani Damanik, *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam meningkatkan Laba Bersih Pada Pt Indofood Suka Makmur Tbk*, Skripsi (Medan: UIN Medan, 2017), h. 12.

⁹³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Cet: 1 Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2017), h. 196

⁹⁴Rahmat Agus Sartono, *Manajemen keuangan*, (Yogyakarta : BPEE, 2010), h.122

dan mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan.⁹⁵ Menurut Irham Fahmi, menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjual maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.⁹⁶

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, asset dan saham sendiri. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena profitabilitas menunjuk perusahaan yang mempunyai prospek baik dimasa yang akan datang, dengan demikian perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya.

2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan berpendapat bahwa masalah profitabilitas merupakan

⁹⁵Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet: 13 Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 262

⁹⁶Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 135.

masalah yang lebih penting dibanding masalah laba. Karena laba besar saja bukanlah ukuran bahwa perusahaan sudah bekerja dengan efisien.⁹⁷

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.⁹⁸ Pendapat lainnya menyatakan bahwa rasio profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun laba dan modal sendiri.⁹⁹

Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Adapun rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yakni :¹⁰⁰

a. *Profit Margin*

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rumus yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{---}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

⁹⁷Nur Mut Mainna, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah*, Skripsi (Curup: IAIN Curup, 2019), h. 25.

⁹⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Cet :7 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 144.

⁹⁹Periansyah, *Analisa Laporan Keuangan, Skripsi* (Palembang : Politeknik Negeri Sriwijaya, 2015), h. 45.

¹⁰⁰Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, h. 223-224.

b. *Return on Asset*

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam Hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Return on Equity*

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Return On asset (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Menurut Dwi Prastowo, rasio *Return on Asset* adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh

laba. Rumus ROA disajikan laba operasi dibagi investasi. ROA dapat dihitung dengan rumus:¹⁰¹

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya ada banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan rasio profitabilitas, yaitu:¹⁰²

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

¹⁰¹Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Cet : 3. Yogyakarta :UPP STIM YKPN, 2015), hal. 80.

¹⁰²Kasmir, *analisis laporan keuangan*, (Jakarta: PT. rajagrafindo persada 2012), h. 197-198.

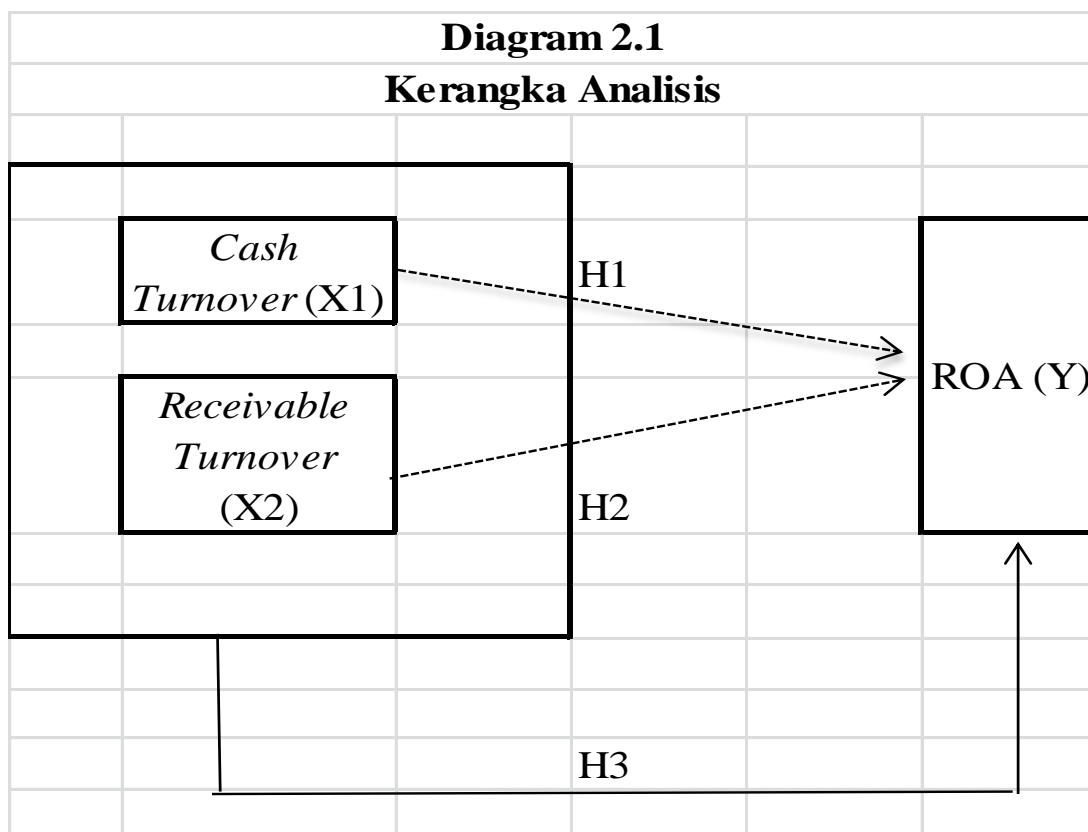
Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:¹⁰³

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

D. Kerangka Berpikir

Sebagai gambaran dalam penyelesaian masalah maka perlu adanya kerangka berpikir yang terperinci, agar penelitian ini akan lebih terarah. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut:

¹⁰³*Ibid*, h.198



Keterangan: -----> = Variabel berpengaruh secara parsial

————> = Variabel berpengaruh secara simultan

Dari kerangka berpikir di atas bahwa disini peneliti mencari pengaruh yang *cash turnover* dan *receivable turnover* terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah pada periode 2016-2020.

1. Pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset*

Bagi perusahaan pentingnya menggunakan rasio perputaran kas agar dapat mengetahui tingkat ketersediaan modal kerja yang cukup guna terpenuhinya kewajiban-kewajiban dan mendanai berbagai aktivitas yang dapat menghasilkan pendapatan melalui pemasaran atau penjualan. menunjukkan

keberhasilan perusahaan maupun perbankan atas pengelolaan dan penggunaan asset yang dimilikinya didasarkan pada tingkat efisiensi dan keberhasilan perusahaan maupun perbankan yang dapat diketahui dari hasil perhitungan seberapa cepat kelipatan kas dapat berputar.

2. Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*

Receivable Turnover yang merupakan perputaran piutang, dimana piutang itu sendiri muncul karena perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit atau secara tangguh dalam bank syariah untuk meningkatkan volume usahanya. Setiap perusahaan pada semua sektor umumnya selalu mengadakan perputaran piutang seperti perusahaan dagang, perusahaan industri pabrik dan lainnya. Tingkat perputaran piutang ini mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena dengan adanya peningkatan perputaran piutang maka volume penjualan juga akan meningkat sehingga keuntungan yang diterima oleh suatu perusahaan akan bertambah.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu oleh Rilla Werdiningtyas dan Sam'ani bahwa tingkat perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena dengan adanya peningkatan perputaran piutang ini maka volume penjualan juga akan meningkat sehingga keuntungan perusahaan akan bertambah dengan hasil penelitiannya yaitu *Receivable Turnover* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Rilla Werdiningtyas dan Sam'ani "Analisis Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017" *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 8 No. 1, Januari 2018

3. Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*

Penelitian yang dilakukan oleh Masdiana Fitri dengan judul penelitian “Pengaruh *Cash Turnover* Dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017” dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).¹⁰⁵ Penelitian tersebut menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang secara bersamaan memberikan kontribusi pengaruh terhadap profitabilitas, yang memperjelas telah adanya kecepatan perputaran kas dan perputaran piutang sangat berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan karena semakin cepat uang kembali menjadi kas dari aliran uang keluar atas dasar transaksi yang telah dilakukan, maka akan semakin tinggi kecepatan perputaran kas tersebut yang berimplikasi pada semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Demikian juga dengan perputaran piutang memiliki rasio tinggi tingkat kembalinya menjadi kas dari hasil penjualan kredit (*non-cash*), dapat mengurangi ketidakpastian tingginya piutang tak tertagih atau macet dan uang yang masuk dari piutang menjadi kas kembali dapat dipergunakan untuk membiaya aktivitas atau operasional perusahaan, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi kelancaran aktivitas perusahaan serta mendorong semakin tingginya profitabilitas yang dapat dicapai perusahaan.

¹⁰⁵ Masdiana Fitri, “Pengaruh *Cash Turnover* Dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017”. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2019

BAB III

GAMBARAN UMUM INSTANSI

A. Sejarah Singkat dan Perkembangan Perusahaan

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah, yaitu aturan-aturan yang berdasarkan hukum syariat Islam antara bank dan pihak lain dalam penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, sebagaimana yang lazim dilakukan oleh bank konvensional, karena bunga mengandung unsur riba yang dilarang dalam Al.qur'an. Perbedaan antara bank Islam (syariah) dengan bank konvensional terletak pada dasar operasinya yang tidak menggunakan bunga, akan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil, jual beli, dan prinsip lain yang sesuai dengan syariat Islam, karena bunga diyakini mengandung unsur riba yang diharamkan (dilarang) oleh agama Islam.¹³²

Sesuai firman Allah Q.S Al.Imran / 3:130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

¹³² Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, h. 13

Terjemahnya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”

Konsep larangan riba dalam Islam dapat dijelaskan keunggulannya secara ekonomis dibandingkan dengan konsep ekonomi konvensional. Riba secara ekonomis lebih merupakan sebuah upaya untuk mengoptimalkan aliran investasi dengan cara memaksimalkan kemungkinan investasi melalui pelarangan adanya bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin besar kemungkinan aliran investasi yang terpendung. Hikmah yang tampak jelas dibalik pelarangan riba adalah perwujudan persamaan yang adil diantara pemilik harta (modal) dengan usaha, serta pemikulan risiko dan akibatnya secara berani dan penuh rasa tanggung jawab. Prinsip keadilan dalam Islam tidak memihak kepada salah satu pihak, melainkan keduanya berada dalam posisi yang seimbang.

Perjalanan PT Bank Mega Syariah yang merupakan salah satu bank syariah ternama di Indonesia diawali dari sebuah bank umum konvensional bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, Para Group (sekarang berganti nama menjadi CT Corpora), kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega Tbk, TransTV, dan beberapa perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil konversi tersebut, pada tanggal 25 Agustus 2004 PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT Bank

Syariah Mega Indonesia. Dan terhitung tanggal 23 September 2010 nama badan hukum Bank ini secara resmi telah berubah menjadi PT. Bank Mega Syariah. Komitmen penuh PT Mega Corpora (dahulu PT Para Global Investindo) sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya.¹³³

B. Visi dan Misi Bank Mega Syariah

1. Visi Bank Mega Syariah

Tumbuh dan sejahtera bersama bangsa

2. Misi Bank Mega Syariah

- a. Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan
- b. Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal
- c. Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

¹³³ Bank Mega Syariah, <http://id.m.wikipedia.org>, tanggal 01/06/2021, jam 09:24 wib.

C. Nilai-nilai

1. *Integrity*

Integrity adalah bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi, walaupun dalam keadaan yang sulit untuk melakukan ini. Mengkomunikasikan maksud, ide dan perasaan secara terbuka, jujur dan langsung sekalipun dalam negosiasi yang sulit dengan pihak lain. Integritas sendiri merupakan sesuatu hal yang baru bagi kita dalam dunia pendidikan, akan tetapi integritas mempunyai pengertian konsistensi atau keteguhan yang tidak dapat tergoyahkan dalam menjunjung nilai-nilai keyakinan dan prinsip. Dengan kata lain integritas merupakan konsep yang menunjukkan konsistensi atau keteguhan tindakan dengan nilai-nilai dan prinsip. Pada tataran etika makna integritas adalah sebagai kebenaran dan kejujuran tindakan disiplin yang dilakukan seseorang.¹³⁴

2. *Synergi*

Sinergitas atau sinergi berasal dari bahasa Inggris, *Synergy*, yang diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan operasi gabungan. *Synergy* merupakan hal yang sama, istilah sinergi diartikan sebagai kegiatan kelompok maupun individu-individu yang berbeda latar belakang untuk

¹³⁴ Nor Mobin, *Integritas dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah/Madrasah*, Jurnal *Attaqwa*, Vol. 14 No. 2 (2018), h. 80.

menyesuaikan kinerja agar mencapai tujuan. Hampden-Turner dalam Irwanda menyatakan bahwa kegiatan sinergi merupakan suatu tindakan yang melibatkan segala aktivitas, kegiatan tersebut akan beriringan bersama sehingga menciptakan sesuatu yang baru.¹³⁵

3. *Excellence*

Excellence adalah sesuatu yang diberikan mempunyai kualitas tinggi dan melebihi apa yang diharapkan customer. Upaya memperoleh informasi dan pengetahuan tentang permintaan dan persyaratan-persyaratan pelayanan diperlukan oleh customer merupakan suatu upaya untuk mewujudkan *Service Excellence*.¹³⁶

D. Produk dan Jasa

1. Pendanaan
 - a. Tabungan Utama iB
 - b. Tabungan Investasya iB
 - c. Tabungan Utama Platinum iB
 - d. Tabungan Rencana iB .
 - e. Tabungan Haji iB

¹³⁵ M. Irwandah Firmansyah, *Studi Deskriptif Tentang Sinergitas Kewenangan Antara Bpjs Kesehatan Dengan Organisasi Profesi Dalam Penyediaan Layanan Kesehatan Kota Surabaya*, Jurnal Universitas Airlangga, Vol.4 No. 2 (2016) , h. 146.

¹³⁶ Nurlia, *Strategi Pelayanan Dengan Konsep Service Excellent*, Jurnal Meraja, Vol. 1 No. 2 (2018), h. 17.

- f. Tabunganku iB
- g. Giro Utama iB
- h. Deposito Plus iB
- i. Simple iB
- j. Tabungan Utama Dollar iB
- k. Deposito Plus iB Plus Dollar iB
- l. Giro Utama Dollar iB

2. Service

- a. Bank garansi syariah
- b. SKBDN
- c. Transfer
- d. E-channel
- e. Cash management
- f. Payroll

3. Pembiayaan

- a. SM Invest iB
- b. SM Capital iB
- c. SM Amanah iB
- d. Pembiayaan IMBT iB
- e. Pembiayaan MMQ iB
- f. SM Mitra iB

g. Pembiayaan Berkah iB

h. Pembiayaan Griya Berkah iB

E. Lambang Perusahaan

Setiap perusahaan senantiasa dilengkapi dengan lambang perusahaan, lambang perusahaan BMS ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 3.1

Lembaga PT. Bank Mega Syariah

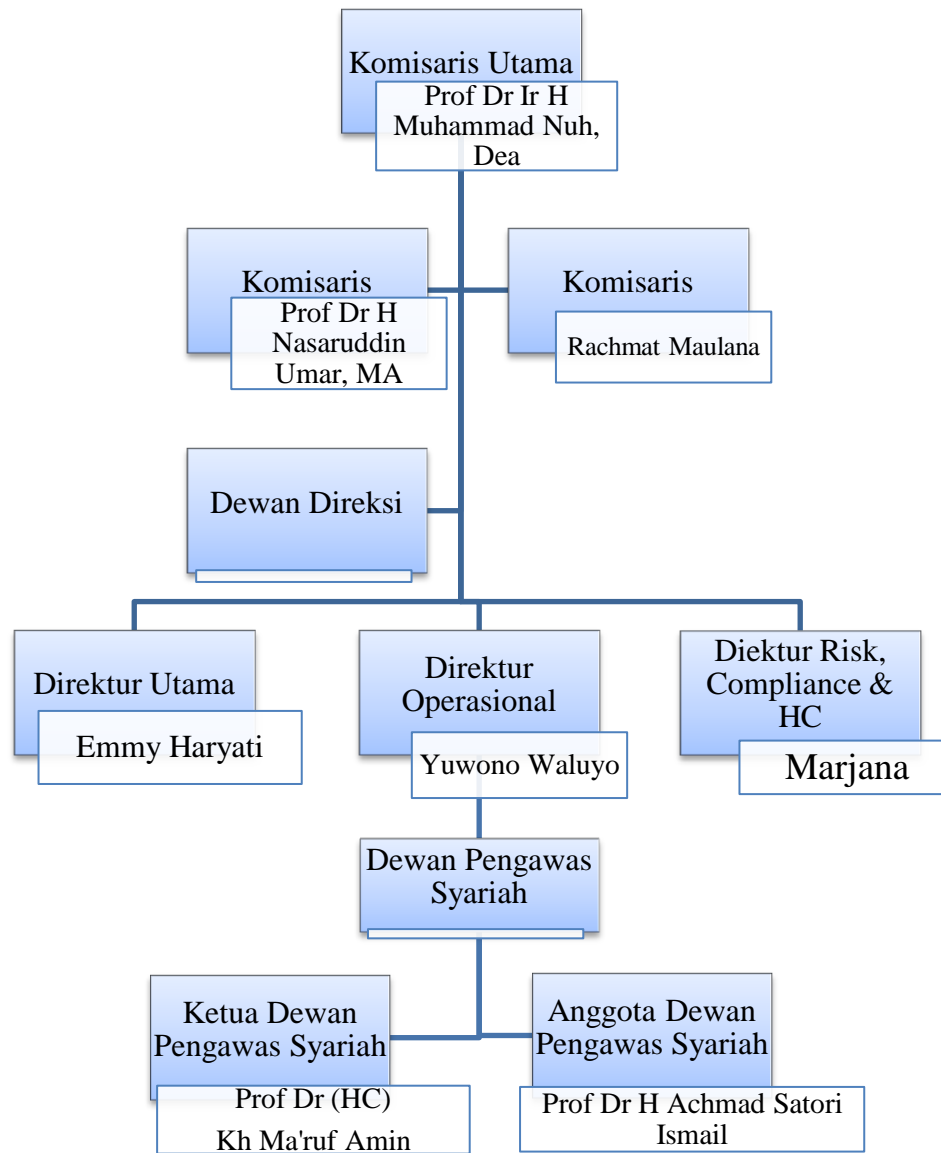


Sumber : *Company Profile* PT. Bank Mega Syariah

F. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah sistem untuk melaksanakan atau pembagian tugas dan tanggung jawab kepada semua pegawai. Diharapkan dengan adanya pembagian tugas yang jelas kepada setiap pegawai dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tidak merasa bingung karena tidak mengetahui dengan jelas apakah tugas dan fungsinya didalam suatu perusahaan atau tempat pegawai bekerja. Agar setiap pegawai dapat bekerja secara efektif dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Maka suatu organisasi atau perusahaan membutuhkan suatu struktur organisasi. Berikut struktur organisasi Bank Mega Syariah:¹³⁷

¹³⁷ *ibid*

Diagram 3.1**Struktur Organisasi PT Bank Mega Syariah**

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Perkembangan *Cash Turnover* Bank Mega Syariah

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang menunjukkan tingginya volume penjualan.¹⁴²

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Dimana untuk mengetahui rata-rata kas adalah:

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

Berdasarkan data yang ada pada laporan keuangan dengan rumus di atas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

¹⁴²Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, h. 136.

a. *Cash Turnover* Tahun 2016

1) *Cash Turnover* Tahun 2016 Triwulan 1

$$\text{CTO} = \frac{\text{Rp}244.335}{\text{Rp}42.366} = 5,767310666$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}42.535 + \text{Rp}42.196}{2} = \text{Rp}42.366$$

2) *Cash Turnover* Tahun 2016 Triwulan 2

$$\text{CTO} = \frac{\text{Rp}402.457}{\text{Rp}39.676} = 10,14372$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}37.332 + \text{Rp}42.019}{2} = \text{Rp}39.676$$

3) *Cash Turnover* Tahun 2016 Triwulan 3

$$\text{CTO} = \frac{\text{Rp}445.936}{\text{Rp}47.045} = 9,478924434$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}56.394 + \text{Rp}37.696}{2} = \text{Rp}47.045$$

4) *Cash Turnover* Tahun 2016 Triwulan 4

$$\text{CTO} = \frac{\text{Rp}502.978}{\text{Rp}40.302} = 12,48038$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}39.019 + \text{Rp}40.302}{2} = \text{Rp}40.302$$

Berdasarkan data yang ada pada laporan keuangan dengan rumus di atas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
***Cash Turnover* pada Bank Mega Syariah Tahun 2016**

Triwulan	Pendapatan Operasional	Rata-rata Kas	<i>Cash Turnover</i>
1	Rp244.335	Rp42.366	5,76
2	Rp402.457	Rp39.676	10,14
3	Rp445.936	Rp47.045	9,47
4	Rp502.978	Rp40.302	12,48

Sumber: *Annual Report* data diolah, 2021

Perputaran kas pada Bank Mega Syariah tahun 2016 triwulan 1 yaitu sebanyak 5,76 kali kemudian pada triwulan kedua meningkat menjadi 10,14 kali, selanjutnya pada triwulan ketiga menurun kembali menjadi 9,47 kali dan pada akhir tahun 2016 triwulan ke 4 meningkat kembali menjadi 12,48 kali. Berdasarkan perputaran kas yang Bank Mega Syariah yang dihasilkan, maka perputaran kas tertinggi pada tahun 2016 ini adalah pada triwulan 4, yang artinya perputaran kas pada periode triwulan 4 Bank Mega Syariah ini lebih baik dari triwulan sebelumnya dengan secara keseluruhan perputaran kas Bank Mega Syariah pada tahun 2016 cenderung fluktuatif.

b. *Cash Turnover* Tahun 2017

1) *Cash Turnover* Tahun 2017 Triwulan 1

$$\text{CTO} = \frac{\text{Rp}44.062}{\text{Rp}41.617} = 1,05875003$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}41.695 + \text{Rp}41.539}{2} = \text{Rp}41.617$$

2) *Cash Turnover* Tahun 2017 Triwulan 2

$$\text{CTO} = \frac{\text{Rp}86.144}{\text{Rp}44.863} = 1,920156922$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}45.049 + \text{Rp}44.677}{2} = \text{Rp}44.863$$

3) *Cash Turnover* Tahun 2017 Triwulan 3

$$\text{CTO} = \frac{\text{Rp}141.331}{\text{Rp}45.364} = 3,11552239$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}47.489 + \text{Rp}43.238}{2} = \text{Rp}45.364$$

4) *Cash Turnover* Tahun 2017 Triwulan 4

$$\text{CTO} = \frac{\text{Rp}502.978}{\text{Rp}41.617} = 12,08587837$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}46.488 + \text{Rp}48.333}{2} = \text{Rp}41.617$$

Berdasarkan data yang ada pada laporan keuangan dengan rumus di atas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
***Cash Turnover* pada Bank Mega Syariah Tahun 2017**

Triwulan	Pendapatan Operasional	Rata-rata Kas	<i>Cash Turnover</i>
1	Rp44.062	Rp41.617	1,05
2	Rp86.144	Rp44.863	1,92
3	Rp141.331	Rp45.364	3,11
4	Rp502.978	Rp41.617	12,08

Sumber: *Annual Report* data diolah, 2021

Perputaran kas pada Bank Mega Syariah 2017 triwulan 1 yaitu sebanyak 1,05 kali kemudian pada triwulan 2 meningkat menjadi 1,92 kali, selanjutnya pada triwulan 3 meningkat kembali menjadi 3,11 kali dan pada akhir tahun 2017 triwulan ke 4 meningkat kembali menjadi 12,08 kali. Berdasarkan perputaran kas yang Bank Mega Syariah yang dihasilkan, maka perputaran kas tertinggi pada tahun 2017 ini adalah pada triwulan 4, yang artinya perputaran kas pada periode triwulan 4 Bank Mega Syariah ini lebih baik dari triwulan sebelumnya, dengan secara keseluruhan perputaran kas pada tahun ini cenderung terus meningkat setiap triwulannya.

c. *Cash Turnover* Tahun 2018

1) *Cash Turnover* Tahun 2018 Triwulan 1

$$\text{CTO} = \frac{\text{Rp}575}{\text{Rp}43.705} = 0,01315654$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}45.703 + \text{Rp}41.706}{2} = \text{Rp}43.705$$

2) *Cash Turnover* Tahun 2018 Triwulan 2

$$\text{CTO} = \frac{\text{Rp}116.039}{\text{Rp}48.330} = 2,40099732$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}44.496 + \text{Rp}52.163}{2} = \text{Rp}48.330$$

3) *Cash Turnover* Tahun 2018 Triwulan 3

$$\text{CTO} = \frac{\text{Rp}177.123}{\text{Rp}49.524} = 3,576544469$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}51.735 + \text{Rp}47.312}{2} = \text{Rp}49.524$$

4) *Cash Turnover* Tahun 2018 Triwulan 4

$$\text{CTO} = \frac{\text{Rp}224.598}{\text{Rp}48.554} = 4,625736294$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}49.310 + \text{Rp}47.798}{2} = \text{Rp}48.554$$

Berdasarkan data yang ada pada laporan keuangan dengan rumus di atas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Cash Turnover pada Bank Mega Syariah Tahun 2018

Triwulan	Pendapatan Operasional	Rata-rata Kas	Cash Turnover
1	Rp575	Rp43.705	0,01
2	Rp116.039	Rp48.330	2,40
3	Rp177.123	Rp49.524	3,57
4	Rp224.598	Rp48.554	4,62

Sumber: *Annual Report* data diolah, 2021

Berdasarkan data yang diperoleh penulis di atas dapat dilihat bahwa perputaran kas pada Bank Mega Syariah pada tahun 2018 triwulan 1 yaitu sebanyak 0,01 kali kemudian pada triwulan 2 meningkat menjadi 2,40 kali, selanjutnya pada triwulan 3 meningkat kembali menjadi 3,57 kali dan pada akhir tahun 2018 triwulan ke 4 meningkat kembali menjadi 4,62 kali. Berdasarkan perputaran kas yang Bank Mega Syariah yang dihasilkan, maka perputaran kas tertinggi pada tahun 2018 ini juga adalah pada triwulan 4, yang artinya perputaran kas pada periode triwulan 4 Bank Mega Syariah ini lebih baik dari triwulan sebelumnya, dengan secara keseluruhan pada tahun 2018 perputaran kas juga cenderung meningkat pada setiap triwulannya.

d. *Cash Turnover* Tahun 20191) *Cash Turnover* Tahun 2019 Triwulan 1

$$\text{CTO} = \frac{\text{Rp}51.740}{\text{Rp}51.309} = 1,00840991$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}52.329 + \text{Rp}50.288}{2} = \text{Rp}51.309$$

2) *Cash Turnover* Tahun 2019 Triwulan 2

$$\text{CTO} = \frac{\text{Rp}110.154}{\text{Rp}47.963} = 2,296669273$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}38.023 + \text{Rp}57.902}{2} = \text{Rp}47.963$$

3) *Cash Turnover* Tahun 2019 Triwulan 3

$$\text{CTO} = \frac{\text{Rp}173.452}{\text{Rp}45.216} = 3,83611815$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}46.194 + \text{Rp}44.237}{2} = \text{Rp}45.216$$

4) *Cash Turnover* Tahun 2019 Triwulan 4

$$\text{CTO} = \frac{\text{Rp}240.365}{\text{Rp}43.789} = 5,489226623$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}43.272 + \text{Rp}44.305}{2} = \text{Rp}43.789$$

Berdasarkan data yang ada pada laporan keuangan dengan rumus di atas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Cash Turnover pada Bank Mega Syariah Tahun 2019

Triwulan	Pendapatan Operasional	Rata-rata Kas	Cash Turnover
1	Rp51.740	Rp51.309	1,00
2	Rp110.154	Rp47.963	2,29
3	Rp173.452	Rp45.216	3,83
4	Rp240.365	Rp43.789	5,48

Sumber: *Annual Report* data diolah, 2021

Berdasarkan data yang diperoleh penulis di atas dapat dilihat bahwa perputaran kas pada Bank Mega Syariah pada tahun 2019 triwulan 1 yaitu sebanyak 1,00 kali kemudian pada triwulan 2 menurun menjadi 2,29 kali, selanjutnya pada triwulan 3 meningkat kembali menjadi 3,83 kali dan pada akhir tahun 2019 triwulan ke 4 meningkat kembali menjadi 5,48 kali. Berdasarkan perputaran kas yang Bank Mega Syariah yang dihasilkan, maka perputaran kas tertinggi pada tahun 2019 ini juga adalah pada triwulan 4, yang artinya perputaran kas pada periode triwulan 4 Bank Mega Syariah ini lebih baik dari triwulan sebelumnya, dengan secara keseluruhan pada tahun 2019 perputaran kas juga cenderung fluktuatif pada setiap triwulannya.

e. *Cash Turnover* Tahun 20201) *Cash Turnover* Tahun 2020 Triwulan 1

$$\text{CTO} = \frac{\text{Rp}73.310}{\text{Rp}47.633} = 1,539059056$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}48.143 + \text{Rp}47.123}{2} = \text{Rp}47.633$$

2) *Cash Turnover* Tahun 2020 Triwulan 2

$$\text{CTO} = \frac{\text{Rp}152.061}{\text{Rp}51.648} = 2,944179833$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}55.601 + \text{Rp}47.695}{2} = \text{Rp}51.648$$

3) *Cash Turnover* Tahun 2020 Triwulan 3

$$\text{CTO} = \frac{\text{Rp}259.826}{\text{Rp}44.872} = 5,79038153$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}41.130 + \text{Rp}48.614}{2} = \text{Rp}44.872$$

4) *Cash Turnover* Tahun 2020 Triwulan 4

$$\text{CTO} = \frac{\text{Rp}346.340}{\text{Rp}45.138} = 7,672914174$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Rp}42.328 + \text{Rp}47.948}{2} = \text{Rp}45.138$$

Berdasarkan data yang ada pada laporan keuangan dengan rumus di atas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Cash Turnover pada Bank Mega Syariah Tahun 2020

Triwulan	Pendapatan Operasional	Rata-rata Kas	Cash Turnover
1	Rp73.310	Rp47.633	1,53
2	Rp152.061	Rp51.648	2,94
3	Rp259.826	Rp44.872	5,79
4	Rp346.340	Rp45.138	7,67

Sumber: *Annual Report* data diolah, 2021

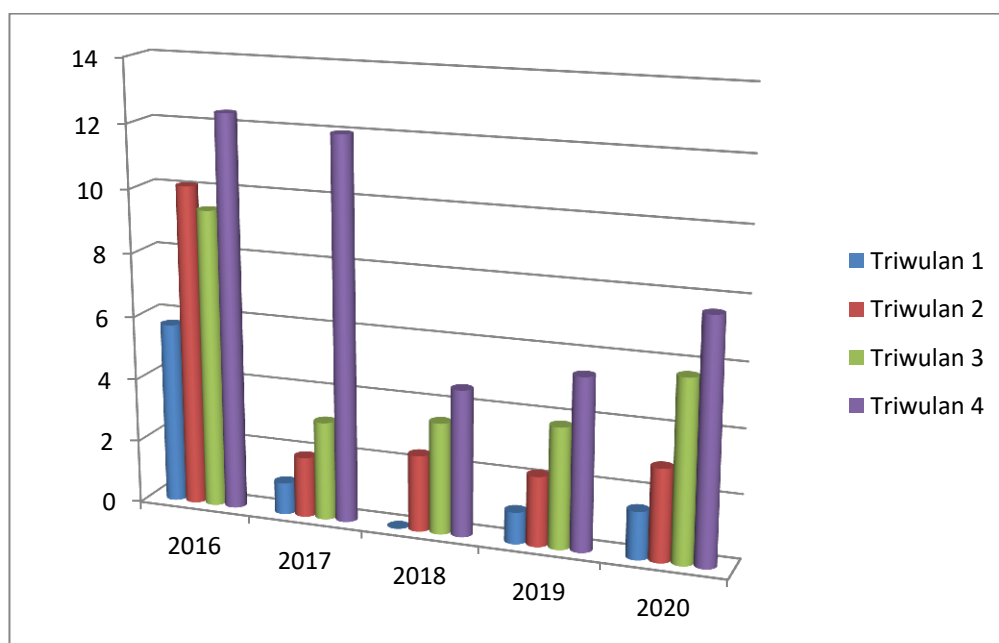
Berdasarkan data yang diperoleh penulis di atas dapat dilihat bahwa perputaran kas pada Bank Mega Syariah pada tahun 2020 triwulan 1 yaitu sebanyak 1,53 kali kemudian pada triwulan 2 meningkat menjadi 2,94 kali, selanjutnya pada triwulan 3 meningkat kembali menjadi 5,79 kali dan pada akhir tahun 2020 triwulan ke 4 meningkat kembali menjadi 7,67 kali. Berdasarkan perputaran kas yang Bank Mega Syariah yang dihasilkan, maka perputaran kas tertinggi pada tahun 2020 ini juga adalah pada triwulan 4, yang artinya perputaran kas pada periode triwulan 4 Bank Mega Syariah ini lebih baik dari triwulan sebelumnya, dengan secara keseluruhan pada tahun 2020 perputaran kas juga cenderung terus meningkat pada setiap triwulannya.

Pada dasarnya, terjadinya peningkatan atau penurunan terhadap perputaran kas ini dikarenakan adanya perubahan terhadap masing-masing komponen pendapatan dan rata-rata kas pada laporan keuangan bank itu sendiri. Agar hasil perhitungan di atas dapat dibaca dengan mudah, dibawah

ini penulis menyediakan grafik yang menggambarkan kondisi perputaran kas (*Cash Turnover*) pada Bank Mega Syariah tahun 2016-2020.

Grafik 4.1

**Hasil Perhitungan *Cash Turnover* (Perputaran Kas) pada
Bank Mega Syariah periode 2016-2020**



Sumber: *Annual Report* data diolah, 2021

2. Perkembangan *Receivable Turnover* Bank Mega Syariah

Perputaran piutang adalah rasio yang dipakai untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.¹⁴³ Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam

¹⁴³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012),h. 176

satu periode. Cara menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit atau pendapatan penyaluran dana dengan rata-rata piutang. Rumus perputaran piutang adalah sebagai berikut:¹⁴⁴

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Dimana untuk mengetahui rata-rata piutang adalah:

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

a. *Receivable Turnover* Tahun 2016

1) *Receivable Turnover* Tahun 2016 Triwulan 1

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp}238.359}{\text{Rp}8.927.573} = 0,026699$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}9.131.905 + \text{Rp}8.723.241}{2} = \text{Rp}8.972.573$$

2) *Receivable Turnover* Tahun 2016 Triwulan 2

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp}456.956}{\text{Rp}8.608.599} = 0,053081$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}8.759.781 + \text{Rp}8.457.417}{2} = \text{Rp}8.608.599$$

¹⁴⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Cet: 1 Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 114

3) *Receivable Turnover* Tahun 2016 Triwulan 3

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp}670.308}{\text{Rp}8.763.106} = 0,076492$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}8.486.451 + \text{Rp}9.039.760}{2} = \text{Rp}8.763.106$$

4) *Receivable Turnover* Tahun 2016 Triwulan 4

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp}895.176}{\text{Rp}9.275.714} = 0,096508$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}9.187.133 + \text{Rp}9.364.295}{2} = \text{Rp}9.275.714$$

Berdasarkan data yang ada pada laporan keuangan dengan rumus di atas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
***Receivable Turnover* pada Bank Mega Syariah Tahun 2016**

Triwulan	Pendapatan Penyaluran Dana	Rata-rata Piutang	<i>Receivable Turnover</i>
1	Rp238.359	Rp8.927.573	0,02
2	Rp456.956	Rp8.608.599	0,05
3	Rp670.308	Rp8.763.106	0,07
4	Rp895.176	Rp9.275.714	0,09

Sumber: *Annual Report* data diolah, 2021

Berdasarkan data di atas maka perputaran piutang Bank Mega Syariah pada tahun 2016 triwulan 1 adalah sebanyak 0,02 kali, kemudian pada periode berikutnya ditriwulan 2 mengalami peningkatan hanya sedikit yaitu 0,05 kali. Triwulan 3 perputaran piutang Bank Mega Syariah

adalah 0,07 kali dan pada triwulan terakhir kembali meningkat menjadi 0,09 kali. Semakin besar perputaran piutang, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola piutangnya dengan baik, sehingga piutang bank tidak terlalu besar. Berdasarkan hasil di atas maka perputaran piutang tertinggi terjadi pada triwulan ke 4, dengan secara keseluruhan perputaran piutang pada tahun 2016 terus meningkat.

b. *Receivable Turnover* Tahun 2017

1) *Receivable Turnover* Tahun 2017 Triwulan 1

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp}215.193}{\text{Rp}9.235.986} = 0,02329940$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}9.382.039 + \text{Rp}9.089.932}{2} = \text{Rp}9.235.986$$

2) *Receivable Turnover* Tahun 2017 Triwulan 2

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp}428.355}{\text{Rp}8.608.599} = 0,049758968$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}8.759.781 + \text{Rp}8.457.417}{2} = \text{Rp}8.608.599$$

3) *Receivable Turnover* Tahun 2017 Triwulan 3

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp}702.179}{\text{Rp}8.763.106} = 0,080129014$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}8.486.451 + \text{Rp}9.039.760}{2} = \text{Rp}8.763.106$$

4) *Receivable Turnover* Tahun 2017 Triwulan 4

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp}1.012.158}{\text{Rp}9.275.714} = 0,109119147$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}9.187.133 + \text{Rp}9.364.295}{2} = \text{Rp}9.275.714$$

Berdasarkan data yang ada pada laporan keuangan dengan rumus di atas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
***Receivable Turnover* pada Bank Mega Syariah Tahun 2017**

Triwulan	Pendapatan Penyaluran Dana	Rata-rata Piutang	<i>Receivable Turnover</i>
1	Rp215.193	Rp9.235.986	0,02
2	Rp428.355	Rp8.608.599	0,04
3	Rp702.179	Rp8.763.106	0,08
4	Rp1.012.158	Rp9.275.714	0,10

Sumber: *Annual Report* data diolah, 2021

Berdasarkan data di atas maka perputaran piutang Bank Mega Syariah pada tahun 2017 triwulan 1 adalah sebanyak 0,02 kali, kemudian pada periode berikutnya ditriwulan 2 mengalami peningkatan hanya sedikit yaitu 0,04 kali. Triwulan 3 perputaran piutang Bank Mega Syariah adalah 0,08 kali dan pada triwulan terakhir kembali meningkat menjadi 0,10 kali. Semakin besar perputaran piutang, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola piutangnya dengan

baik, sehingga piutang bank tidak terlalu besar. Berdasarkan hasil di atas maka perputaran piutang tertinggi terjadi pada triwulan ke 4, dengan secara keseluruhan perputaran piutang pada tahun 2017 juga terus meningkat.

c. *Receivable Turnover* Tahun 2018

1) *Receivable Turnover* Tahun 2018 Triwulan 1

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp}315.685}{\text{Rp}4.409.749} = 0,071587983$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}4.449.369 + \text{Rp}4.370.128}{2} = \text{Rp}4.409.749$$

2) *Receivable Turnover* Tahun 2018 Triwulan 2

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp}622.235}{\text{Rp}4.316.906} = 0,144139113$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}4.313.380 + \text{Rp}4.320.432}{2} = \text{Rp}4.316.906$$

3) *Receivable Turnover* Tahun 2018 Triwulan 3

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp}912.010}{\text{Rp}4.335.964} = 0,210336156$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}4.335.413 + \text{Rp}4.336.515}{2} = \text{Rp}4.335.964$$

4) *Receivable Turnover* Tahun 2018 Triwulan 4

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp1.205.507}}{\text{Rp4.365.120}} = 0,276168155$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp4.345.514} + \text{Rp4.384.725}}{2} = \text{Rp4.365.120}$$

Berdasarkan data yang ada pada laporan keuangan dengan rumus di atas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
***Receivable Turnover* pada Bank Mega Syariah Tahun 2018**

Triwulan	Pendapatan Penyaluran Dana	Rata-rata Piutang	<i>Receivable Turnover</i>
1	Rp315.685	Rp4.409.749	0,07
2	Rp622.235	Rp4.316.906	0,14
3	Rp912.010	Rp4.335.964	0,21
4	Rp1.205.507	Rp4.365.120	0,27

Sumber: *Annual Report* data diolah, 2021

Berdasarkan data di atas maka perputaran piutang Bank Mega Syariah pada tahun 2018 triwulan 1 adalah sebanyak 0,07 kali, kemudian pada periode berikutnya ditriwulan 2 mengalami peningkatan hanya sedikit yaitu 0,14 kali. Triwulan 3 perputaran piutang Bank Mega Syariah adalah 0,21 kali dan pada triwulan terakhir kembali sebanyak 0,27 kali. Semakin besar perputaran piutang, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola piutangnya dengan baik, sehingga piutang bank tidak terlalu besar. Berdasarkan hasil di atas maka perputaran piutang tertinggi terjadi pada triwulan ke 4, dengan secara keseluruhan

perputaran piutang pada tahun 2018 tidak mengalami peningkatan perputaran piutang secara besar.

d. *Receivable Turnover* Tahun 2019

1) *Receivable Turnover* Tahun 2019 Triwulan 1

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp}294.671}{\text{Rp}4.400.007} = 0,066970583$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}4.393.945 + \text{Rp}4.406.068}{2} = \text{Rp}4.400.007$$

2) *Receivable Turnover* Tahun 2019 Triwulan 2

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp}605.176}{\text{Rp}8.480.322} = 0,071362389$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}8.382.143 + \text{Rp}8.578.500}{2} = \text{Rp}8.480.322$$

3) *Receivable Turnover* Tahun 2019 Triwulan 3

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp}952.797}{\text{Rp}8.595.485} = 0,110848551$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}8.579.557 + \text{Rp}8.611.412}{2} = \text{Rp}8.595.485$$

4) *Receivable Turnover* Tahun 2019 Triwulan 4

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp}1.303.585}{\text{Rp}8.562.904} = 0,15223633$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}8.561.730 + \text{Rp}8.564.077}{2} = \text{Rp}8.562.904$$

Berdasarkan data yang ada pada laporan keuangan dengan rumus di atas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
***Receivable Turnover* pada Bank Mega Syariah Tahun 2019**

Triwulan	Pendapatan Penyaluran Dana	Rata-rata Piutang	<i>Receivable Turnover</i>
1	Rp294.671	Rp4.400.007	0,06
2	Rp605.176	Rp8.480.322	0,07
3	Rp952.797	Rp8.595.485	0,11
4	Rp1.303.585	Rp8.562.904	0,15

Sumber: *Annual Report* data diolah, 2021

Berdasarkan data di atas maka perputaran piutang Bank Mega Syariah pada tahun 2019 triwulan 1 adalah sebanyak 0,06 kali, kemudian pada periode berikutnya ditriwulan 2 mengalami peningkatan hanya sedikit yaitu 0,07 kali. Triwulan 3 perputaran piutang Bank Mega Syariah adalah 0,11 kali dan pada triwulan terakhir kembali sebanyak 0,15 kali. Semakin besar perputaran piutang, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola piutangnya dengan baik, sehingga piutang bank tidak terlalu besar. Berdasarkan hasil di atas maka perputaran piutang tertinggi terjadi pada triwulan ke 4, dengan secara keseluruhan perputaran piutang pada tahun 2019 tidak mengalami peningkatan perputaran piutang secara besar.

e. *Receivable Turnover* Tahun 20201) *Receivable Turnover* Tahun 2020 Triwulan 1

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp}366.146}{\text{Rp}4.485.439} = 0,081629914$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}4.513.429 + \text{Rp}4.457.449}{2} = \text{Rp}4.485.439$$

2) *Receivable Turnover* Tahun 2020 Triwulan 2

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp}751.991}{\text{Rp}4.124.927} = 0,182304097$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}4.319.958 + \text{Rp}3.929.895}{2} = \text{Rp}4.124.927$$

3) *Receivable Turnover* Tahun 2020 Triwulan 3

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp}1.146.520}{\text{Rp}3.123.172} = 0,367101139$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}3.284.771 + \text{Rp}2.961.573}{2} = \text{Rp}3.123.172$$

4) *Receivable Turnover* Tahun 2020 Triwulan 4

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp}1.653.621}{\text{Rp}2.796.874} = 0,591239005$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Rp}2.846.414 + \text{Rp}2.747.334}{2} = \text{Rp}2.796.874$$

Berdasarkan data yang ada pada laporan keuangan dengan rumus di atas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
***Receivable Turnover* pada Bank Mega Syariah Tahun 2020**

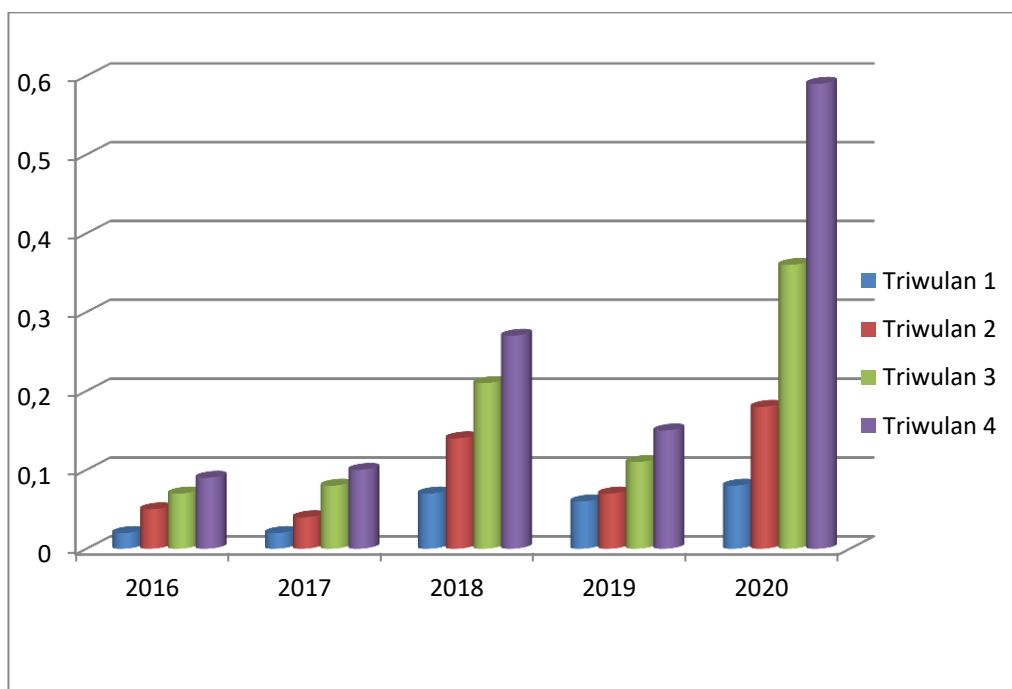
Triwulan	Pendapatan Penyaluran Dana	Rata-rata Piutang	<i>Receivable Turnover</i>
1	Rp366.146	Rp4.485.439	0,08
2	Rp751.991	Rp4.124.927	0,18
3	Rp1.146.520	Rp3.123.172	0,36
4	Rp1.653.621	Rp2.796.874	0,59

Sumber: *Annual Report* data diolah, 2021

Berdasarkan data di atas maka perputaran piutang Bank Mega Syariah pada tahun 2020 triwulan 1 adalah sebanyak 0,08 kali, kemudian pada periode berikutnya ditriwulan 2 mengalami penurunan hanya sedikit yaitu 0,18 kali. Triwulan 3 perputaran piutang Bank Mega Syariah adalah 0,36 kali dan pada triwulan terakhir kembali sebanyak 0,59 kali. Semakin besar perputaran piutang, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola piutangnya dengan baik, sehingga piutang bank tidak terlalu besar. Berdasarkan hasil di atas maka perputaran piutang tertinggi terjadi pada triwulan ke 1, dengan secara keseluruhan perputaran piutang pada tahun 2020 tidak mengalami peningkatan perputaran piutang secara besar. Agar hasil perhitungan di atas dapat dibaca dengan mudah, dibawah ini penulis menyediakan grafik yang menggambarkan kondisi perputaran kas (*Receivable Turnover*) pada Bank Mega Syariah tahun 2016-2020.

Grafik 4.2

Hasil Perhitungan *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang) pada
Bank Mega Syariah periode 2016-2020



Sumber: *Annual Report* data diolah, 2021

3. Perkembangan Profitabilitas (Return On Asset) di Indonesia

Return on asset merupakan rasio perbandingan atau rasio yang menunjukkan laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki suatu bank atau perusahaan. Rasio ini menggunakan laba sebelum pajak dan nilai rata-rata kekayaan perusahaan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang ada pada laporan keuangan sampel yang didapatkan peneliti maka didapatkan hasil *Return On Asset* (Y) sebagai berikut:

a. *Return On Asset* Tahun 2016

Tabel 4.11

***Return On Asset* pada Bank Mega Syariah Tahun 2016**

Tahun	Triwulan	ROA
2016	Triwulan 1	4.86
	Triwulan 2	3.21
	Triwulan 3	2.63
	Triwulan 4	2.63

Sumber: *Annual Report* data diolah, 2021

Berdasarkan data di atas hasil *Return On Asset* Bank Mega Syariah tahun 2016 triwulan 1 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian asset Bank Mega Syariah adalah 4.68%, kemudian pada triwulan 2 sebesar 3.21% dilanjutkan dengan triwulan 3 yang mengalami penurunan menjadi 2.63% dan pada triwulan terakhir sebesar 2.63%. Penurunan atau peningkatan tingkat pengembalian asset ini bisa disebabkan oleh naik atau turunnya total asset. Hal ini lah yang menunjukkan bahwa kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva yang dimiliki oleh Mega Syariah sudah cukup baik. Sehingga aktiva yang dimiliki dapat lebih cepat berputar untuk mendapatkan laba. Berdasarkan hasil data di atas maka dapat diketahui ROA tertinggi pada tahun 2016 adalah pada triwulan 1.

b. *Return On Asset* Tahun 2017**Tabel 4.12*****Return On Asset* pada Bank Mega Syariah Tahun 2017**

Tahun	Triwulan	ROA
2017	Triwulan 1	1.82
	Triwulan 2	1.63
	Triwulan 3	1.54
	Triwulan 4	1.56

Sumber: *Annual Report* data diolah, 2021

Berdasarkan data di atas hasil *Return On Asset* Bank Mega Syariah tahun 2017 triwulan 1 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian asset Bank Mega Syariah adalah 1.82%, kemudian pada triwulan 2 sebesar 1.63% dilanjutkan dengan triwulan 3 yang mengalami penurunan menjadi 1.54% dan pada triwulan terakhir sebesar 1.56%. Penurunan atau peningkatan tingkat pengembalian asset ini bisa disebabkan oleh naik atau turunnya total asset. Hal ini lah yang menunjukkan bahwa kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah sudah cukup baik. Sehingga aktiva yang dimiliki dapat lebih cepat berputar untuk mendapatkan laba. Berdasarkan hasil data di atas maka dapat diketahui ROA tertinggi pada tahun 2017 adalah pada triwulan 1.

c. *Return On Asset* Tahun 2018**Tabel 4.13*****Return On Asset* pada Bank Mega Syariah Tahun 2018**

Tahun	Triwulan	ROA
2018	Triwulan 1	0.91
	Triwulan 2	0.98
	Triwulan 3	0.96
	Triwulan 4	0.93

Sumber: *Annual Report* data diolah, 2021

Berdasarkan data di atas hasil *Return On Asset* Bank Mega Syariah tahun 2018 triwulan 1 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian asset Bank Mega Syariah adalah 0.91% lebih kecil dari tahun sebelumnya, kemudian pada triwulan 2 sebesar 0.98% dilanjutkan dengan triwulan 3 yang mengalami penurunan menjadi 0.96% dan pada triwulan terakhir sebesar 0.93%. Hasil ini menunjukkan hasil ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan atau peningkatan tingkat pengembalian asset ini bisa disebabkan oleh naik atau turunnya total asset. Hal ini lah yang menunjukkan bahwa kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah sudah cukup baik. Sehingga aktiva yang dimiliki dapat lebih cepat berputar untuk mendapatkan laba. Berdasarkan hasil data di atas maka dapat diketahui ROA tertinggi pada tahun 2018 adalah pada triwulan 2.

d. *Return On Asset* Tahun 2019**Tabel 4.14*****Return On Asset* pada Bank Mega Syariah Tahun 2019**

Tahun	Triwulan	ROA
2019	Triwulan 1	0.65
	Triwulan 2	0.65
	Triwulan 3	0.65
	Triwulan 4	0.89

Sumber: *Annual Report* data diolah, 2021

Data di atas menunjukkan hasil *Return On Asset* Bank Mega Syariah tahun 2019 triwulan 1 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian asset Bank Mega Syariah adalah 0.65% lebih kecil dari tahun sebelumnya, kemudian pada triwulan 2 sebesar 0.65% dilanjutkan dengan triwulan 3 yang memiliki nilai yang sama yaitu 0.65% dan pada triwulan terakhir sebesar 0.89%. Hasil ini menunjukkan hasil ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan atau peningkatan tingkat pengembalian asset ini bisa disebabkan oleh naik atau turunnya total asset. Hal ini lah yang menunjukkan bahwa kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah sudah cukup baik. Sehingga aktiva yang dimiliki dapat lebih cepat berputar untuk mendapatkan laba. Berdasarkan hasil data di atas maka dapat diketahui ROA tertinggi pada tahun 2019 adalah pada triwulan 4.

e. *Return On Asset* Tahun 2020**Tabel 4.15*****Return On Asset* pada Bank Mega Syariah Tahun 2020**

Tahun	Triwulan	ROA
2020	Triwulan 1	1.08
	Triwulan 2	0.95
	Triwulan 3	1.32
	Triwulan 4	1.74

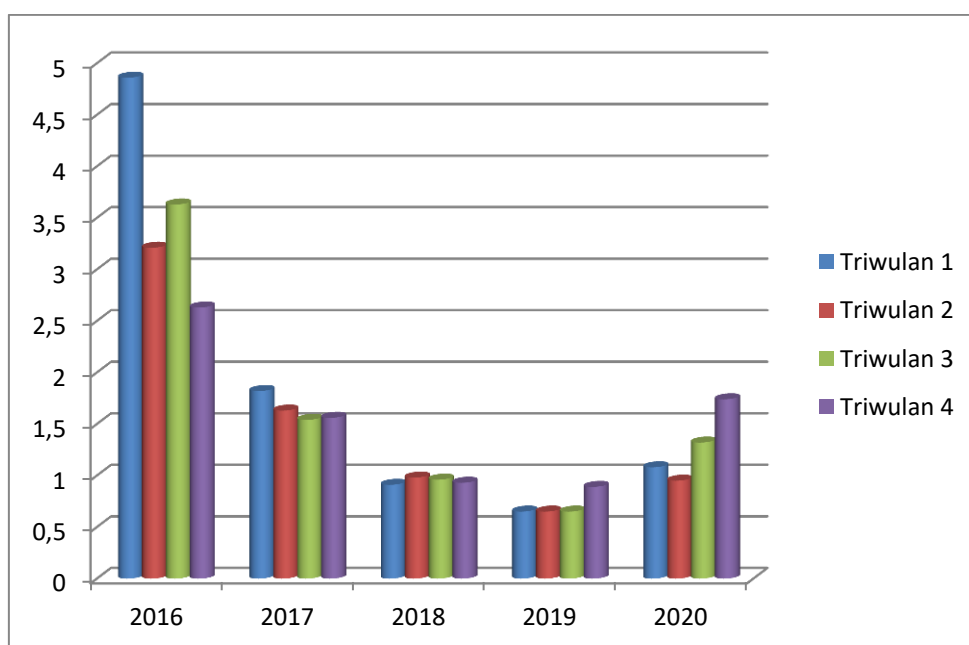
Sumber: *Annual Report* data diolah, 2021

Data di atas menunjukkan hasil *Return On Asset* Bank Mega Syariah tahun 2018 triwulan 1 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian asset Bank Mega Syariah adalah 1.08% lebih kecil dari tahun sebelumnya, kemudian pada triwulan 2 sebesar 0.95% dilanjutkan dengan triwulan 3 yang mengalami peningkatan yaitu 1.32% dan pada triwulan terakhir sebesar 1.74%. Hasil ini menunjukkan hasil ROA mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Penurunan atau peningkatan tingkat pengembalian asset ini bisa disebabkan oleh naik atau turunnya total asset. Hal ini lah yang menunjukkan bahwa kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah sudah cukup baik. Sehingga aktiva yang dimiliki dapat lebih cepat berputar untuk mendapatkan laba. Berdasarkan hasil data di atas maka dapat diketahui ROA tertinggi pada tahun 2020 adalah pada triwulan 4.

Agar hasil perhitungan di atas dapat dibaca dengan mudah, dibawah ini penulis menyediakan grafik yang menggambarkan kondisi perputaran kas (*Return On Asset*) pada Bank Mega Syariah tahun 2016-2020.

Grafik 4.3

**Hasil Perhitungan *Return On Asset* pada
Bank Mega Syariah periode 2016-2020**



Sumber: *Annual Report* data diolah, 2021

4. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan data yang telah tersedia di atas kemudian memasukkan data tersebut dimasukkan kedalam tabulasi dan rumus dan diolah dalam SPSS maka hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Uji asumsi klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk menguji model analisa yang digunakan. Metode regresi *ordinary least swuare* akan menghasilkan persamaan yang baik apa bila memenuhi pengujian sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorv- Smirnov* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16

Hasil uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84265741
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.181
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.810
Asymp. Sig. (2-tailed)		.528
a. Test distribution is Normal.		

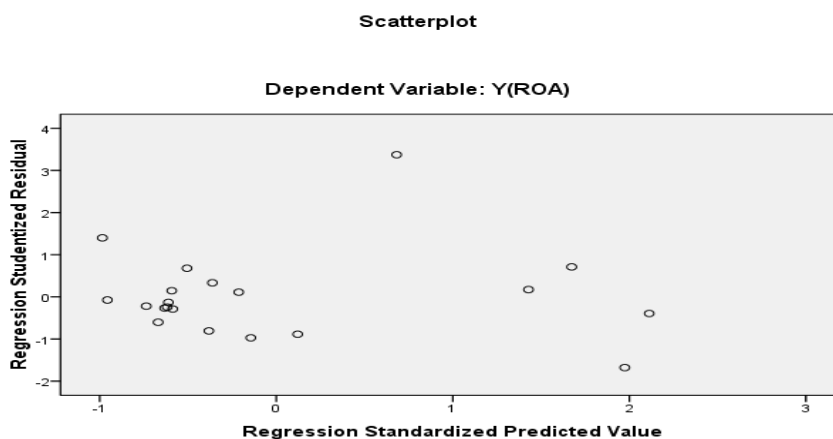
Sumber: data diolah SPSS V.16, 2021

Pada tabel di atas dapat diketahui pada uji *Kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil *output* nilai *Kolmogorov-smirnov* adalah 0.810 dan signifikansi pada $0.528 > 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedasitas

Uji heterokedasitas merupakan asumsi yang penting dari model regresi linear klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam regresi adalah homokesastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Pengambilan kesimpulan adalah tidak terjadi heterokedasitas jika tidak ada pola yang jelas seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit pada gambar scatter plots serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah sumbu Y. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini

Tabel 4.17
Hasil Uji Scatterplot



Sumber: data diolah SPSS V.16, 2021

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar menyebar serta berada pada posisi di atas dan dibawah sehingga variabel yang ada tersebut tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearits merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai dari *variance inflation factor* (VIF) jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil data yang diolah maka hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18

Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.127	.370		3.049	.007		
X1 (CTO)	.161	.056	.570	2.895	.010	.970	1.030
X2 (RTO)	-2.407	1.518	-.312	-1.586	.131	.970	1.030

a. Dependent Variable: Y (ROA)

Sumber: data diolah SPSS V.16, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance *Cash Turnover* sebesar 0.970, *Receivable Turnover* sebesar 0.970 semua nilai variabel tersebut adalah $> 0,10$ dan nilai VIF *Cash Turnover* sebesar 1.030 *Receivable Turnover* sebesar 1.030 atau < 10 , sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas yaitu korelasi variabel bebas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Berikut hasil yang didapatkan berdasarkan olah data pada SPSS 16 :

Tabel 4.19
Hasil uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 _a	.361	.286	.89085	2.472

a. Predictors: (Constant), X2 (RTO), X1 (CTO)

b. Dependent Variable: Y (ROA)

Sumber: data diolah SPSS V.16, 2021

Nilai DW adalah sebesar 2.472 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% jumlah sampel (n) adalah sebanyak 20 dan jumlah variabel independen adalah 2, maka akan didapatkan nilai pada tabel Durbin Watson pada distribusi tabel adalah 1.1004. Oleh karena nilai $4-(dl)$ adalah $4-1.1004 = 2.8996$ dan nilai DW berada diantara nilai 1.1004 dan 2.8996 atau (dl) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada penelitian ini.

2. Uji regresi linear berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* pada Bank Mega Syariah sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Uji regresi linear berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.127	.370		3.049	.007		
	X1 (CTO)	.161	.056	.570	2.895	.010	.970	1.030
	X2 (RTO)	-2.407	1.518	-.312	-1.586	.131	.970	1.030

a. Dependent Variable: Y (ROA)

Sumber: data diolah SPSS V.16, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil analisis regresi maka diperoleh signifikan pada alpha 5% untuk variabel *Cash Turnover* sebesar 0.010 *Receivable Turnover* sebesar 0.131 dengan konstanta sebesar 0.007 dapat ditentukan persamaan regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = 1.127 + 0.161(CTO) + -2.407 (RTO) + \varepsilon$$

Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel *Cash Turnover* menunjukkan angka sebesar 0.161, menyatakan jika ada penambahan *Cash Turnover* maka akan meningkatkan jumlah ROA sebesar 0.161.
- b. Apabila nilai beta dalam *Unstandardized Coefficients* variabel *Receivable Turnover* menunjukkan angka sebesar -2.407, menyatakan

jika ada penambahan *Receivable Turnover* maka akan meningkatkan jumlah ROA sebesar -2.407.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Dasar pengambilan keputusan uji T parsial (regresi linear berganda) pada penelitian ini berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel (Y), dan berdasarkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} , jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). berdasarkan hasil data yang diolah maka hasil uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.127	.370		3.049	.007
X1 (CTO)	.161	.056	.570	2.895	.010
X2 (RTO)	-2.407	1.518	-.312	-1.586	.131

a. Dependent Variable: Y (ROA)

Sumber: data diolah SPSS v.16, 2021

T-test atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Dimana t_{tabel} dihitung dengan

cara $df=n-k;1$ adalah jumlah variabel independen. $Df = 20-2-1 = 17$, $t_{tabel} = 2.899$. Berdasarkan tabel coefficients di atas maka dapat diketahui uji parsial adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan tabel 4.21 Dapat diketahui variabel *Cash Turnover* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.895 >$ nilai $t_{tabel} 2.110$ dan nilai signifikansinya sebesar $0.010 < \alpha = 0,05$ dengan kata lain bahwa *Cash Turnover* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).
- 2) Nilai t_{hitung} variabel *Receivable Turnover* (X2) adalah -1.586 lebih kecil jika dilihat dari nilai $t_{tabel} 2.110$ dan nilai signifikansinya $0.131 > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Receivable Turnover* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

b. Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil uji F statistik:

Tabel 4.22**Hasil Uji F**

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.618	2	3.809	4.799	.022 ^a
Residual	13.491	17	.794		
Total	21.109	19			

a. Predictors: (Constant), X2 (RTO), X1 (CTO)

b. Dependent Variable: Y (ROA)

Sumber: data diolah SPSS V.16, 2021

Uji simultan atau Uji-F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. F_{tabel} dihitung dengan cara $F_{tabel} = (k;n-k)$ dimana k adalah jumlah variabel independen (X). $F_{tabel} = (2;20-2)$ maka F_{tabel} adalah $(2;18) = 3,55$.

Berdasarkan dari tabel Anova di atas hasil perhitungan Uji F maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} 4.799 > F_{tabel} = 3,55$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,022 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ sehingga variabel *Cash Turnover* (X1) dan *Receivable Turnover* (X2), secara bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap variabel ROA (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel (*Cash Turnover*, *Receivable Turnover*) terhadap variabel independen (ROA), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.23

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 ^a	.361	.286	.89085	2.472

a. Predictors: (Constant), X2 (RTO), X1 (CTO)

b. Dependent Variable: Y (ROA)

Sumber: data diolah SPSS V.16, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil

- 1) Angka R yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara ROA (Y) dengan *Cash Turnover* (X1) dan *Receivable Turnover* (X2) adalah sebesar 0,601.
- 2) Angka R *Square* atau koefisien determinasi adalah untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R *Square* koefisien determinasi anatar variabel *Cash Turnover* (X1) dan *Receivable Turnover* (X2) terhadap variabel ROA adalah 0.361 yang berarti 36.1%. Hal ini berarti bahwa variabel ROA (Y) dapat dijelaskan oleh *Cash Turnover*

(X1) dan *Receivable Turnover* (X2) adalah sebesar 36,1% selebihnya 63,9% ($100\% - 36,1\% = 63,9\%$) berasal dari variabel lain atau faktor lain yang tidak diteliti dalam model regresi ini.

B. Pembahasan Analisis Penelitian

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini yaitu

Ho: tidak ada pengaruh *Cash Turnover* terhadap profitabilitas dan

Ha: ada pengaruh *Cash Turnover* terhadap profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai hasil uji T dapat diketahui variabel *Cash Turnover* diperoleh nilai thitung = 2.895 > nilai ttabel 2.110 dan nilai signifikansinya sebesar $0.010 < \alpha = 0,05$ dengan kata lain bahwa *Cash Turnover* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (Y). **Kesimpulan Ha diterima dan Ho ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kas berputar mengindikasikan semakin lancar, berarti kas yang digunakan pengalokasiannya telah dilakukan secara efisien dan berimplikasi terhadap keuntungan atau profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Mega Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rika Ayu Nurafika yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.¹⁴⁵ Serta hipotesis penelitian ini juga tidak sejalan hipotesis oleh penelitian terdahulu oleh Eka Ayu Rahayu yang

¹⁴⁵ Rika A.Nurafika, "Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 2018, 4.1.

menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹⁴⁶

2) Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini :

Ho: tidak ada pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap profitabilitas

Ha: ada pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil nilai uji T Nilai thitung variabel *Receivable Turnover* (X2) adalah -1.586 lebih kecil jika dilihat dari nilai tabel 2.110 dan nilai signifikansinya $0.131 > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Receivable Turnover* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y). **Kesimpulan Ho diterima dan Ha ditolak.** hal ini menunjukkan kondisi bahwa semakin besar perputaran piutang berputar mengindikasikan perputaran piutang yang digunakan pengalokasiannya telah dilakukan secara efisien namun tidak berimplikasi terhadap keuntungan atau profitabilitas (*Return On Asset*) dalam jangka pendek yang dihitung secara periode tiga bulan atau per triwulan pada Bank Mega Syariah.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Dormauli Manurung yang menyatakan bahwa perputaran piutang (*receivable turnover*) tidak berpengaruh terhadap

¹⁴⁶ Eka Ayu Rahayu, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 2014, 2.4.

ROA.¹⁴⁷ Serta tidak sejalan dengan hipotesis penelitian oleh illa Werdiningtyas dan Sam'ani yang menyatakan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.¹⁴⁸

3) Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

Ho: tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel *Cash Turnover* dan *Receivable Turn Over* terhadap profitabilitas,

Ha: ada pengaruh secara simultan antara variabel *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil yang didapatkan maka *Cash Turnover* (X1) dan *Receivable Turnover* (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA, dengan melihat hasil nilai uji F dengan $F_{hitung} 4.799 > F_{tabel} = 3,55$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,022 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ sehingga variabel *Cash Turnover* (X1) dan *Receivable Turnover* (X2), secara bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap variabel ROA (Y).

Kesimpulan Ha diterima dan Ho ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Cash Turnover* (X1) dan *Receivable Turnover* (X2)

¹⁴⁷ Dormauli Manurung, "Pengaruh Capital Adequency Ratio, Cash Turn Over, Receivable Turn Over, Non Performing Loan, Dan Bopo Terhadap Earning Power (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2011–2013)." *Jurnal Umrab*

¹⁴⁸ Rilla Werdiningtyas dan Sam'ani "Analisis Pengaruh Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017" *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 8 No. 1, Januari 2018*

memberikan kontribusi yang berpengaruh terhadap profitabilitas *ROA* pada Bank Mega Syariah.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Masdiana Fitri pada penelitiannya yang menyatakan bahwa secara simultan *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.¹⁴⁹ dan tidak sejalan dengan hipotesis yang dinyatakan oleh Pengujian Koefisien Determinasi oleh Eka Ayu Rahayu yang menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹⁵⁰

- 4) Angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R Square* koefisien determinasi antara variabel *Cash Turnover (X1)* dan *Receivable Turnover (X2)* terhadap variabel *ROA (Y)* Nilai *R Square* koefisien determinasi anatar variabel *Cash Turnover (X1)* dan *Receivable Turnover (X2)* terhadap variabel *ROA* adalah 0.361 yang berarti 36.1%. Hal ini berarti bahwa variabel *ROA (Y)* dapat dijelaskan oleh *Cash Turnover (X1)* dan *Receivable Turnover (X2)* adalah sebesar 36,1% selebihnya 63,9% ($100\% - 36,1\% = 63,9\%$) berasal dari variabel

¹⁴⁹ Masdiana Fitri, "Pengaruh *Cash Turnover* Dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017". *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2019

¹⁵⁰ Eka Ayu Rahayu, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 2014, 2.4.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa pengaruh *Cash Turnover* (X1) dan *Receivable Turnover* (X2) terhadap profitabilitas dilihat dari *Return On Asset* pada Bank Mega Syariah pada periode 2016 sampai dengan 2020 dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan pengujian yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cash Turnover* (X1) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Y) dengan melihat hasil pengujian menunjukkan nilai hasil uji T dapat diketahui variabel *Cash Turnover* diperoleh nilai thitung = 2.895 > nilai ttabel 2.110 dan nilai signifikansinya sebesar $0.010 > \alpha = 0,05$ maka *Cash Turnover* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).
2. *Receivable Turnover* (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (Y). Berdasarkan hasil nilai uji T Nilai thitung variabel adalah -1.586 lebih kecil jika dilihat dari nilai ttabel 2.110 dan nilai signifikansinya $0.131 > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa

variabel *Receivable Turnover* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y).

3. *Cash Turnover* (X1) dan *Receivable Turnover* (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (Y). Berdasarkan hasil yang didapatkan maka dengan melihat hasil nilai uji F dengan F_{hitung} sebesar $4.799 > F_{tabel} = 3.55$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ sehingga variabel *Cash Turnover* (X1) dan *Receivable Turnover* (X2), secara bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap variabel ROA (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi nasabah dan calon nasabah disarankan untuk melakukan analisis perputaran kas, perputaran piutang dan profitabilitas tak hanya Bank Mega syariah namun setiap bank yang diminati sehingga dapat diketahui apakah nasabah, investor maupun calon investor depositor dapat diketahui apakah investasi berputar dan berjalan dengan baik dalam perusahaan selama periode tertentu.

2. Bagi pembaca, semoga dapat dijadikan referensi untuk materi mengenai *Cash Turnover* dan *Receivable Turnover* serta *Return On Asset* pada Bank Mega Syariah.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi alat pembandingan ataupun referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ali, Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah Cetakan Kedua*, Jakarta: Sinar Garafika, 2010.
- Arfan Ikhsan, Dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, Medan: Madenatera, 2016.
- Babadu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.
- Bank Mega Syariah, *About Mega Syariah*, diakses dari <http://www.megasyariah.co.id>, pada 17 februari 2021.
- Bank Mega Syariah, <http://id.m.wikipedia.org>, tanggal 01/06/2021, jam 09:24 wib.
- Bei ” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol. 17, No. 02, Oktober 2016. ISSN: 1693-7619 t <http://jurnal.umsu.ac.id>
- Damanik, Melani. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam meningkatkan Laba Bersih Pada Pt Indofood Suka Makmur Tbk*, Skripsi Medan: UIN Medan, 2017.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Firmansyah, M. Irwandah. *Studi Deskriptif Tentang Sinergitas Kewenangan Antara Bpjs Kesehatan Dengan Organisasi Profesi Dalam Penyediaan Layanan Kesehatan Kota Surabaya*, Jurnal Universitas Airlangga, Vol.4 No. 2 2016.
- Firmansyah, Deri. et al, Kontribusi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PD. BPR Kota Sukabumi periode tahun 2011 – 2017, *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen Jakman* ISSN:2716-0807, Vol 1, No 2, 2020.

- Fitri, Masdiana. “Pengaruh Cash Turnover Dan Receivable Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT. Perkebunan Nusantara III Persero Medan Periode 2008-2017”. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2019.
- Hermawan , Dkk, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Hermawan, et al, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.
- Hery,*Analisis Laporan Keuangan*. Cet: 1 Jakarta:PT. Grasindo, 2016.
- Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara, 2010.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*
- Kamal, M. Basri” Pengaruh *Receivable Turn Over* dan *Debt To Asset Ratio* DAR Terhadap *Return On Asset* Roa Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cet: 1 Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kasmir, *Analisis laporan Keuangan*, Jakarta,: PT Raja Grafindo Persada,2009.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cet.1; Jakarta: Kencana, 2010.
- Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Depok: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 2010.
- Mahadianto,Moh. Yudi *Anakisis Parametrik Depensi dengan Program SPSS Untuk Pengolahan Data Tugas Akhir, Skripsi dan Tesi* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Mainna, M. Nur. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah*, Skripsi Curup: IAIN Curup, 2019.

- Manurung, Dormauli. "Pengaruh *Capital Adequency Ratio, Cash Turn Over, Receivable Turn Over, Non Performing Loan*, Dan Bopo Terhadap *Earning Power* Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2011–2013.
- Melani Damanik, *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam meningkatkan Laba Bersih Pada Pt Indofood Suka Makmur Tbk*, Skripsi Medan: UIN Medan, 2017.
- Mobin, Nor. *Integritas dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah/Madrasah*, *Jurnal Attaqwa*, Vol. 14 No. 2 2018.
- Mustafa, *Managemen Keuangan*, Cet: 1:Yogyakarta : Andi, 2017.
- Nurafika, A. Rika "Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4.1. 2018.
- Nurlia, *Strategi Pelayanan Dengan Konsep Service Excellent*, *Jurnal Meraja*, Vol. 1 No. 2 2018.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, edisi September 2020.
- Periansyah, *Analisa Laporan Keuangan*,*Skripsi* Palembang : Politeknik Negeri Sriwijaya, 2015.
- Prastowo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Cet : 3. Yogyakarta :UPP STIM YKPN, 2015.
- Rahayu, A. Eka. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ilmu Manajemen Jim*, 2.4. 2014.
- Sartono, A. Rahmat. *Manajemen keuangan*, Yogyakarta : BPEE, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2017.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmawatin, Ni Made Elin dan Ida Bagus Anom Purbawangsa, "Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit,

Likuiditas, dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas”, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No. 9,5400. 2016.

Sutrisno, *Managemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi* Cet.VII; Yogyakarta: Ekonosia, 2007.

Sutrisno,*Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi* Cet.VII; Yogyakarta: Ekonisia, 2007.

Syamsudin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Umar,Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* Bisnis Cet: 13 Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Werdiningtiyas, Rilla dan Sam’ani “Analisis Pengaruh Receivable Turnover RTO , Inventory Turnover ITO , Working Capital Turnover WCTO , dan Total Asset Turnover TATO Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index JII Periode 2011-2017” *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 8 No. 1, Januari 2018.

Wijaya, L. Vania “Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No. 1 2017.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 11
Return On Asset pada Bank Mega Syariah Tahun 2016

Tahun	Triwulan	ROA
2016	Triwulan 1	4.86
	Triwulan 2	3.21
	Triwulan 3	2.63
	Triwulan 4	2.63

Lampiran 12
Return On Asset pada Bank Mega Syariah Tahun 2016

Tahun	Triwulan	ROA
2017	Triwulan 1	1.82
	Triwulan 2	1.63
	Triwulan 3	1.54
	Triwulan 4	1.56

Lampiran 13
Return On Asset pada Bank Mega Syariah Tahun 2016

Tahun	Triwulan	ROA
2018	Triwulan 1	0.91
	Triwulan 2	0.98
	Triwulan 3	0.96
	Triwulan 4	0.93

Lampiran 14
Return On Asset pada Bank Mega Syariah Tahun 2016

Tahun	Triwulan	ROA
2019	Triwulan 1	0.65
	Triwulan 2	0.65
	Triwulan 3	0.65
	Triwulan 4	0.89

Lampiran 15

Return On Asset pada Bank Mega Syariah Tahun 2016

Tahun	Triwulan	ROA
2020	Triwulan 1	1.08
	Triwulan 2	0.95
	Triwulan 3	1.32
	Triwulan 4	1.74

Lampiran 16

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2 (RTO), X1 (CTO) ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y (ROA)

Lampiran 17

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.601 ^a	.361	.286	.89085	.361	4.799	2	17	.022	2.472

a. Predictors: (Constant), X2 (RTO), X1 (CTO)

b. Dependent Variable: Y (ROA)

Lampiran 18

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.618	2	3.809	4.799	.022 ^a
	Residual	13.491	17	.794		
	Total	21.109	19			

a. Predictors: (Constant), X2 (RTO), X1 (CTO)

b. Dependent Variable: Y (ROA)

Lampiran 19

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.127	.370		3.049	.007		
X1 (CTO)	.161	.056	.570	2.895	.010	.970	1.030
X2 (RTO)	-2.407	1.518	-.312	-1.586	.131	.970	1.030

a. Dependent Variable: Y (ROA)

Lampiran 20

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1 (CTO)	X2 (RTO)
1	1	2.444	1.000	.04	.05	.06
	2	.367	2.580	.04	.29	.83
	3	.189	3.600	.92	.66	.11

a. Dependent Variable: Y (ROA)

Lampiran 21

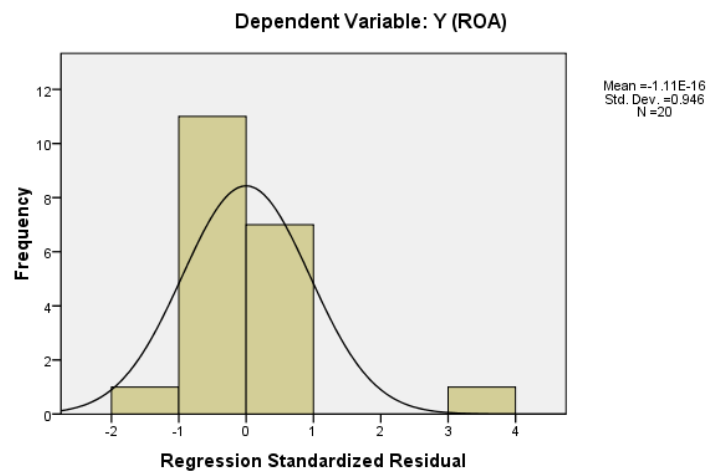
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.9422	2.9205	1.5795	.63319	20
Std. Predicted Value	-1.007	2.118	.000	1.000	20
Standard Error of Predicted Value	.203	.707	.325	.120	20
Adjusted Predicted Value	-.4173	3.2961	1.5255	.80500	20
Residual	-1.27203	2.85341	.00000	.84266	20
Std. Residual	-1.428	3.203	.000	.946	20
Stud. Residual	-1.668	3.370	.022	1.042	20
Deleted Residual	-1.73609	3.15925	.05399	1.06243	20
Stud. Deleted Residual	-1.770	5.676	.137	1.479	20
Mahal. Distance	.032	11.024	1.900	2.501	20
Cook's Distance	.000	1.232	.107	.287	20
Centered Leverage Value	.002	.580	.100	.132	20

a. Dependent Variable: Y (ROA)

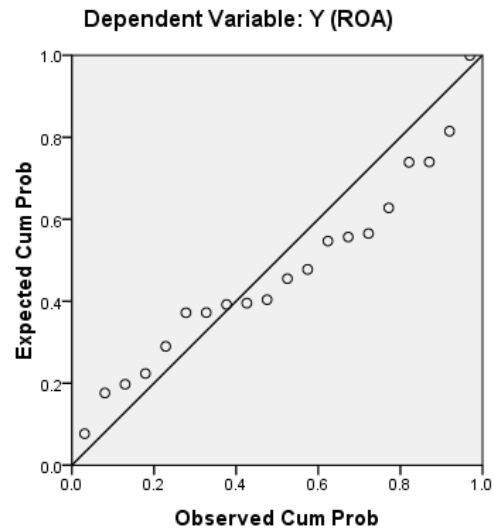
Lampiran 22

Histogram



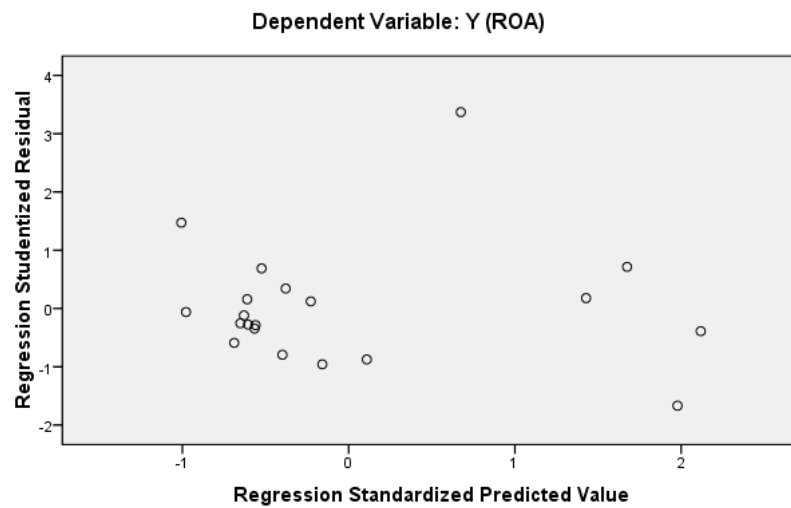
Lampiran 23

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 19

Scatterplot



Lampiran 24

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84265741
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.181
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.810
Asymp. Sig. (2-tailed)		.528
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 9
Receivable Turnover Bank Mega Syariah 2019

Receivable Turnover Triwulan 1 (dalam Jutaan Rupiah)

Penjualan atau pendapatan Pendapatan Penjualan Duta	Rp284,671
--	-----------

Rata-rata Piutang (Piutang awal+Piutang Akhir/2)	
Piutang Awal (Januari)	Piutang Akhir (Maret)
Piutang Murabahah	Piutang Murabahah
Piutang Istisna'	Piutang Istisna'
Piutang sewa	Piutang sewa
Jumlah	Jumlah
	Rp8.300,013
Rata-rata Piutang	(Piutang awal+Piutang Akhir/2)
	Rp4.400,007

Receivable Turnover = Penjualan atau pendapatan/Rata-rata Piutang

Penjualan/Pendapatan	Rata-rata Piutang	Jumlah
Rp284,671	Rp4.400,007	0,064970583

Receivable Turnover Triwulan 3 (dalam Jutaan Rupiah)

Penjualan atau pendapatan Pendapatan Penjualan Duta	Rp952,797
--	-----------

Rata-rata Piutang (Piutang awal+Piutang Akhir/2)	
Piutang Awal (Juli)	Piutang Akhir (September)
Piutang	Piutang
Piutang Murabahah	Piutang Murabahah
Piutang Istisna'	Piutang Istisna'
Piutang sewa	Piutang sewa
Jumlah	Jumlah
	Rp17.190,969
Rata-rata Piutang	(Piutang awal+Piutang Akhir/2)
	Rp8.595,485

Receivable Turnover = Penjualan atau pendapatan/Rata-rata Piutang

Penjualan/Pendapatan	Rata-rata Piutang	Jumlah
Rp952,797	Rp8.595,485	0,110848551

Receivable Turnover Triwulan 2 (dalam Jutaan Rupiah)

Penjualan atau pendapatan Pendapatan Penjualan	Rp605,176
---	-----------

Rata-rata Piutang (Piutang awal+Piutang Akhir/2)	
Piutang Awal (April)	Piutang Akhir (Juni)
Piutang	Piutang
Piutang Murabahah	Piutang Murabahah
Piutang Istisna'	Piutang Istisna'
Piutang sewa	Piutang sewa
Jumlah	Jumlah
	Rp16.960,643
Rata-rata Piutang	(Piutang awal+Piutang Akhir/2)
	Rp8.480,322

Receivable Turnover = Penjualan atau pendapatan/Rata-rata Piutang

Penjualan/Pendapatan	Rata-rata Piutang	Jumlah
Rp605,176	Rp8.480,322	0,071362389

Receivable Turnover Triwulan 4 (dalam Jutaan Rupiah)

Penjualan atau pendapatan Pendapatan Penjualan	Rp1.303,585
---	-------------

Rata-rata Piutang (Piutang awal+Piutang Akhir/2)	
Piutang Awal (Oktober)	Piutang Akhir (Desember)
Piutang	Piutang
Piutang Murabahah	Piutang Murabahah
Piutang Istisna'	Piutang Istisna'
Piutang sewa	Piutang sewa
Jumlah	Jumlah
	Rp17.125,807
Rata-rata Piutang	(Piutang awal+Piutang Akhir/2)
	Rp8.562,804

Receivable Turnover = Penjualan atau pendapatan/Rata-rata Piutang

Penjualan/Pendapatan	Rata-rata Piutang	Jumlah
Rp1.303,585	Rp8.562,804	0,15223633

Lampiran 5
Cash Turnover Bank Mega Syariah 2020

Cash turnover Triwulan 1 (dalam Jutaan Rupiah)

Pendapatan operasional		
Pendapatan operasional		Rp73.310
Rata-rata Kas (Kas awal+Kas Akhir/2)		
Kas	Jumlah Kas	Rata-rata Kas
Kas Awal (Januari)	Rp48.143	Rp95.266
Kas Akhir (Maret)	Rp47.123	
Rata-rata Kas	(Kas awal+Kas Akhir/2)	Rp47.633

Cash turnover = pendapatan operasional/Rata-rata kas

Pendapatan Operasional	Rata-rata kas	CTO
Rp73.310	Rp47.633	1,539059056

Cash turnover Triwulan 3 (dalam Jutaan Rupiah)

Pendapatan operasional		
Pendapatan operasional		Rp259.826
Rata-rata Kas (Kas awal+Kas Akhir/2)		
Kas	Jumlah Kas	Rata-rata Kas
Kas Awal (Juli)	Rp41.130	Rp89.744
Kas Akhir (September)	Rp48.614	
Rata-rata Kas	(Kas awal+Kas Akhir/2)	Rp44.872

Cash turnover = pendapatan operasional/Rata-rata kas

Pendapatan Operasional	Rata-rata kas	CTO
Rp259.826	Rp44.872	5,79038153

Cash turnover Triwulan 2 (dalam Jutaan Rupiah)

Pendapatan operasional		
Pendapatan operasional		Rp152.061
Rata-rata Kas (Kas awal+Kas Akhir/2)		
Kas	Jumlah Kas	Rata-rata Kas
Kas Awal (April)	Rp55.601	Rp103.296
Kas Akhir (Juni)	Rp47.695	
Rata-rata Kas	(Kas awal+Kas Akhir/2)	Rp51.648

Cash turnover = pendapatan operasional/Rata-rata kas

Pendapatan Operasional	Rata-rata kas	CTO
Rp152.061	Rp51.648	2,944179833

Cash turnover Triwulan 4 (dalam Jutaan Rupiah)

Pendapatan operasional		
Pendapatan operasional		Rp346.340
Rata-rata Kas (Kas awal+Kas Akhir/2)		
Kas	Jumlah Kas	Rata-rata Kas
Kas Awal (Oktober)	Rp42.328	Rp90.276
Kas Akhir (Desember)	Rp47.948	
Rata-rata Kas	(Kas awal+Kas Akhir/2)	Rp45.138

Cash turnover = pendapatan operasional/Rata-rata kas

Pendapatan Operasional	Rata-rata kas	CTO
Rp346.340	Rp45.138	7,672914174